

# INBAS

Majalah Informasi Bahasa dan Sastra



Kembali ke  
Ejaan yang Disempurnakan  
(EYD)

Revitalisasi Bahasa Daerah Tahun 2022

Peluang Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah  
dalam Pemutakhiran KBBI

**"Menjalin Kebahasaan dan Kesastraan Indonesia dan Daerah"**



## Salam dari Redaksi

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah subhanahu wa taala atas kerja keras dan kerja sama seluruh pihak yang terkait, majalah Inbas (Informasi Bahasa dan Sastra) Edisi II, Desember 2022 kembali hadir bagi penikmat bahasa dan sastra. Majalah ini menyajikan berbagai informasi ihwal kebahasaan, kesastraan, dan literasi termutakhir atas giat Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di tengah masyarakat pada dua wilayah kerja, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Berbagai liputan kegiatan yang telah dilaksanakan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dipaparkan secara gamblang. Beberapa rubrik kembali hadir guna menambah khazanah informasi dan pengetahuan, mengasah kreativitas, serta meningkatkan imajinasi pembaca, yakni rubrik bahasa, rubrik sastra, rubrik etalase, rubrik opini, rubrik dubas, rubrik komunitas, dan rubrik senarai kosakata. Terdapat Rubrik Potret yang memuat ragam kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, di antaranya KKLP Pelindungan dan Pemodernan, KKLP Pembinaan Bahasa dan Hukum, KKLP Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), KKLP Literasi, KKLP Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), KKLP Penerjemahan, dan KKLP Perkamusian dan Peristilahan (KI). Kami juga menyediakan rubrik cerpen dan rubrik puisi guna mempertunjukkan karya sastra sebagai kontribusi aktif giat literasi nasional. Selain itu, ada rubrik baru, yakni rubrik Berita yang memuat EYD Edisi 5, Rubrik Pojok yang memuat kegiatan rutin Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, dan Rubrik Obituarium.

Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan sehingga penerbitan Majalah Inbas Edisi Kedua ini dapat terwujud. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam majalah ini. Oleh sebab itu, kritik dan saran amat diharapkan dari pembaca agar Majalah Inbas edisi berikutnya semakin baik dan produktif. Kami juga berharap semoga kehadiran majalah ini akan bermanfaat bagi semua.

*#Salam literasi!*

# INBAS

Majalah Informasi Bahasa dan Sastra

Penanggung Jawab I	: Yani Paryono
Penanggung Jawab II	: Dewi Pridayanti
Pemimpin Redaksi	: Lia Pertiwi
Sekretariat	: Charmilasari Sandra Safitri Hanan
Penilai/Penyunting	: Murmahyati Nasruddin Arman
Juru Atak	: Muhammad Jasmin

Redaksi menerima kiriman naskah berupa artikel, cerpen, puisi, atau opini sesuai rubrik. Setiap tulisan disertai biodata. Naskah dapat dikirim ke alamat: [balaibahasa.sulsel@kemdikbud.go.id](mailto:balaibahasa.sulsel@kemdikbud.go.id)

BALAI BAHASA  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Jalan Sultan Alauddin, Km7, Talasalapang, Kelurahan  
Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar,  
Provinsi Sulawesi Selatan,  
Kode Pos 90221, Telepon (0411) 882401  
Faksimile (0411) 882403



Balai Bahasa Sulsel



BB Sulsel



balaibahasasulsel

## 4 BERITA

Penggunaan Kembali EYD di Indonesia melalui EYD Edisi 5  
Festival Tunas Bahasa Ibu sebagai Perayaan Revitalisasi Bahasa Daerah

## 12 POTRET

Dari Bilik Balai:  
Kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

## 40 POJOK

Rutinitas Pegawai Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

## 44 ETALASE

Penggunaan Kembali EYD di Indonesia melalui EYD Edisi 5  
Festival Tunas Bahasa Ibu sebagai Perayaan Revitalisasi Bahasa Daerah

## 45 BAHASA

Peluang Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah dalam Pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia

## 48 SASTRA

Resepsi terhadap Cerpen di Tubuh Tarra di dalam Rahim Pohon: Karya Faisal Oddang

## 50 OPINI

Berguru pada Paupaunna Meompalo Karellao

## 52 DUBAS

Mewujudkan Trigatra Bangun Bahasa melalui Pembinaan Literasi dan Kompetisi Nasional



## 58 KOMUNITAS

Sekolah Bahasa Bolasugi:  
Belajar Bahasa Indonesia Sambil Eksplorasi Budaya Lokal

8



58



## 61 TOKOH

Simon Petrus

## 63 OBITUARIUM

Berguru pada Paupaunna Meompalo Karellao

## 64 CERPEN

Lapang

## 67 PUISI

Setelah Dua Kali Dua Belas Purnama  
Orang-orang Pulang  
Indonesia  
HaKiKu  
Hoaks  
Sabda Alam  
Mengejar Hujan Membawa Titipan

## 69 SENARAI KOSA KATA BUDAYA

## Penggunaan Kembali EYD di Indonesia melalui EYD Edisi 5

Lia Pertiwi, S.S

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengembalikan penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) secara resmi. Bertepatan dengan 50 tahun penetapan EYD, yakni 16 Agustus 1972, Badan Bahasa Kemendikbudristek merilis pedoman resmi dan termutakhir EYD Edisi V pada 16 Agustus 2022. EYD Edisi V ini dapat dipergunakan oleh instansi, baik pemerintah maupun swasta serta masyarakat umum dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

EYD Edisi V ini diproyeksikan untuk menggantikan penggunaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Edisi IV. EYD Edisi V ditetapkan melalui Keputusan Kepala

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Berdasarkan laman resmi Badan Bahasa, keputusan baru EYD Edisi V mengakhiri penggunaan PUEBI Edisi IV yang diatur melalui Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dalam peluncurannya, Badan Bahasa kembali menggunakan istilah EYD untuk menggantikan PUEBI. Menurut E. Aminudin Aziz, Kepala Badan Bahasa, istilah EYD kembali digunakan karena lebih melekat di lidah dan mengendap di telinga masyarakat Indonesia dibandingkan dengan PUEBI.

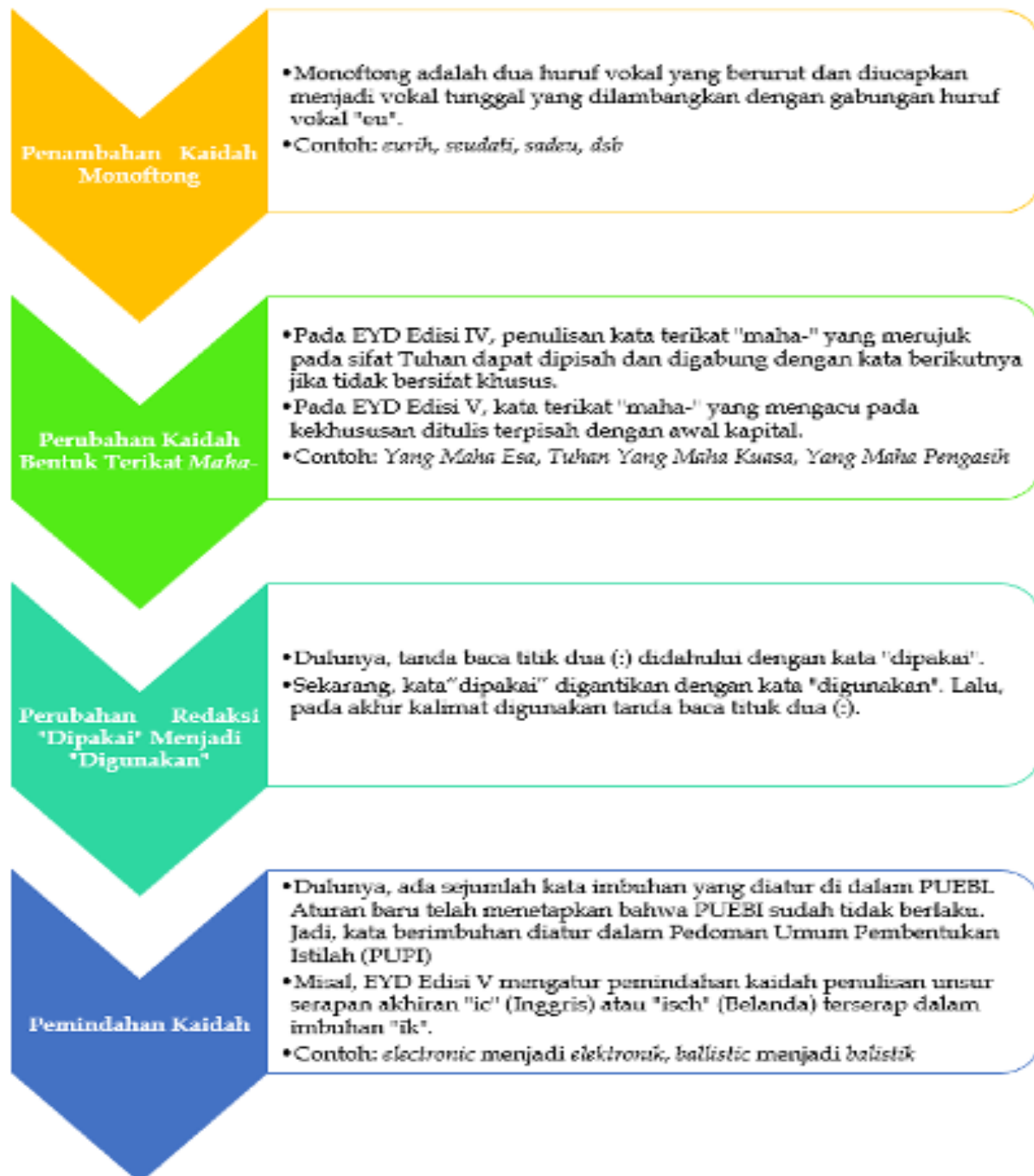
Mari cermati linimasa penggunaan ejaan di Indonesia!

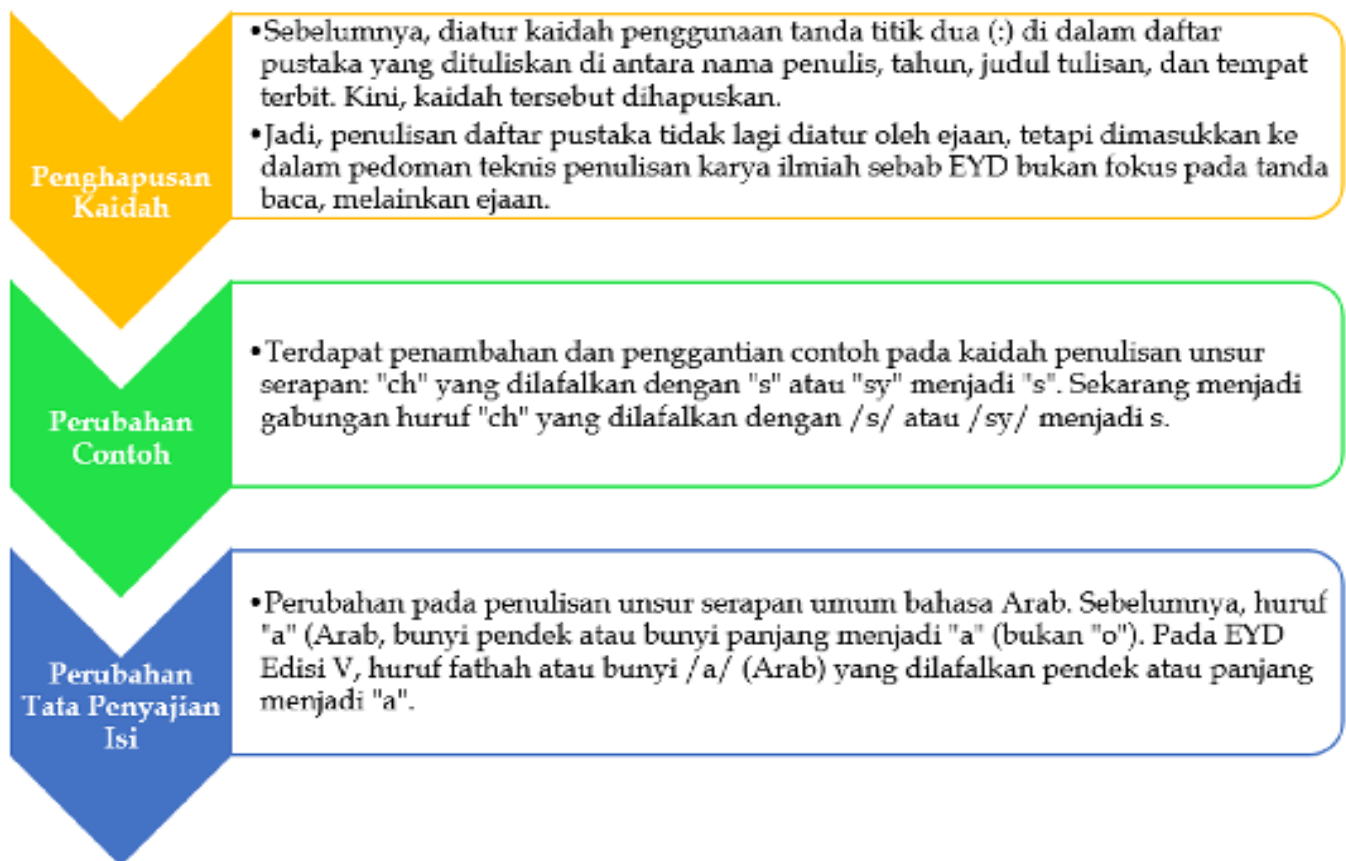


Gambar (1) Linimasa Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia (Sumber: IG @badanbahasakemdikbud)

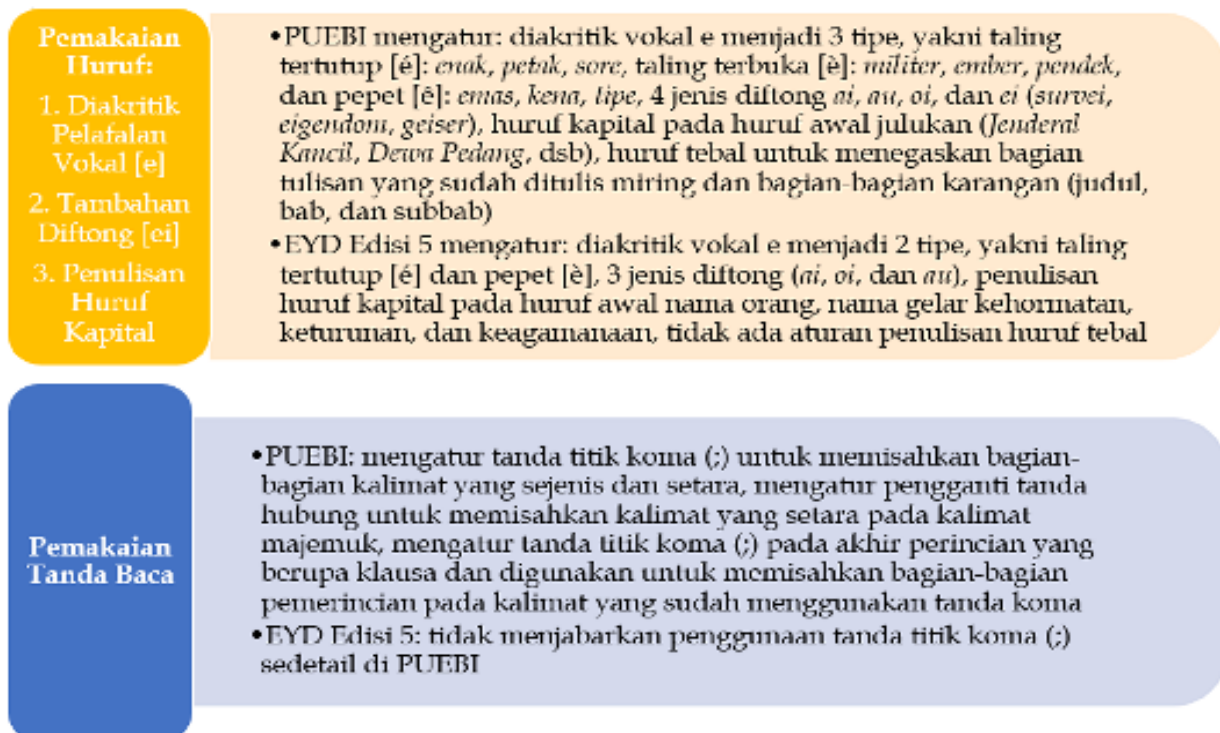
Setidaknya terdapat beberapa perubahan penting pada EYD Edisi V. Jika dilihat dari persentase secara keseluruhan, perubahan pada EYD Edisi V ini lebih dari 50 persen. Kaidah-kaidah yang berubah tersebut telah disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Mari simak beberapa aturan baru pada EYD Edisi V!

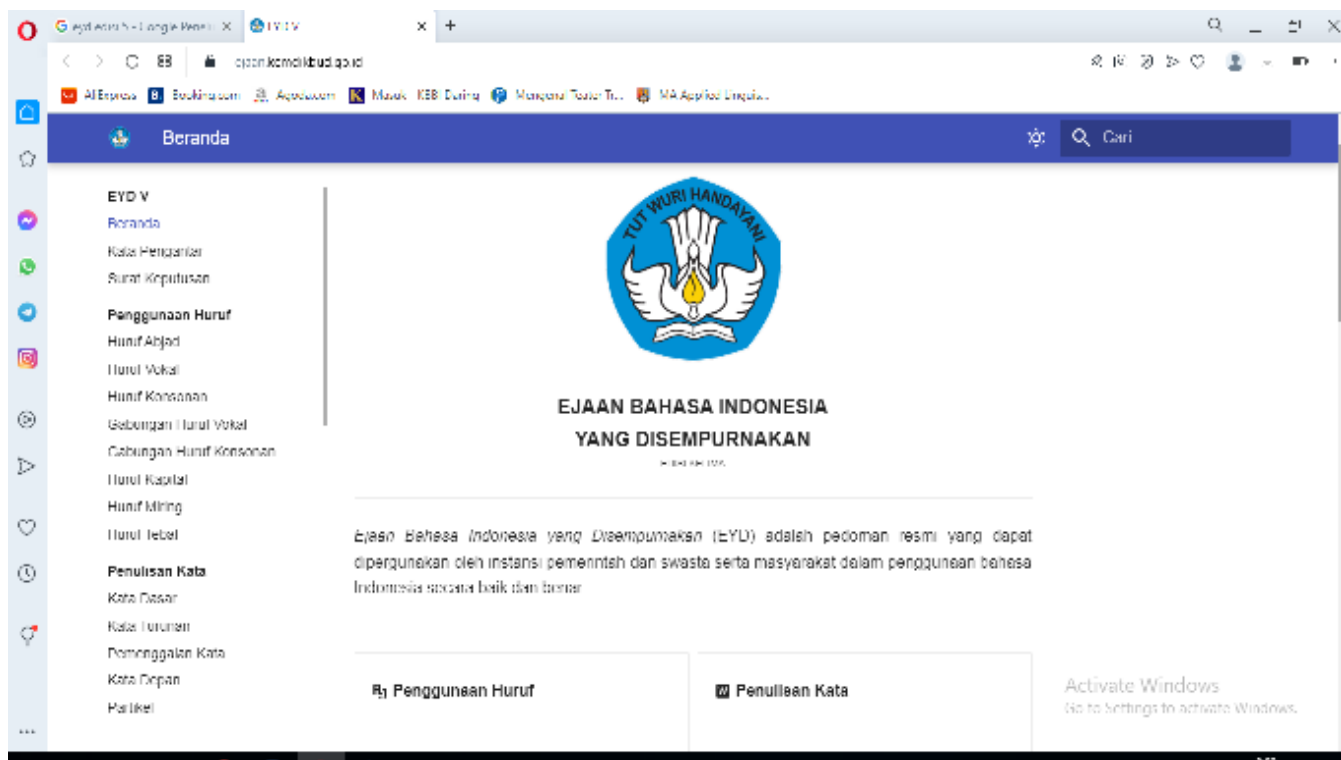




Secara garis besar, terdapat dua sub perbedaan antara PUEBI dengan EYD Edisi V, yakni pemakaian huruf dan pemakaian tanda baca. Berikut adalah paparannya.



Perubahan-perubahan di atas merupakan salah satu akibat dari penggunaan bahasa pada konsep-konsep keilmuan dan kebudayaan dalam tatanan masyarakat yang baru. Juga merupakan konsekuensi logis dari cairnya batas-batas wilayah akibat perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi, yang memengaruhi komunikasi verbal yang terjadi antarpengguna bahasa.



Gambar (2) Halaman Utama Laman ejaan.kemdikbud.go.id

Agar lebih mudah dan leluasa untuk diakses, EYD Edisi V juga diterbitkan dalam bentuk aplikasi jejaring yang dapat diakses melalui laman ejaan.kemdikbud.go.id. Melalui laman tersebut, dapat dilakukan pengecekan kata agar sesuai dengan EYD terbaru secara daring. Dengan demikian, tidak ada lagi kekeliruan dalam pemaknaan kata dan penggunaan tanda baca, sekaligus penyempurnaan karya tulis.

# Festival Tunas Bahasa Ibu sebagai Perayaan Revitalisasi Bahasa Daerah

Amriani H. S.S.



Perlindungan terhadap bahasa dan sastra daerah didasarkan berdasarkan amanat Pasal 32 Ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Perlindungan dan pemeliharaan bahasa dan sastra daerah dilakukan melalui pengembangan bahasa dengan memodernkan bahasa dan sastra daerah melalui revitalisasi bahasa dan sastra daerah. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan amanat UUD tersebut adalah dengan Revitalisasi Bahasa Daerah oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan melalui beberapa tahap. Tahap pamungkas kegiatan ini adalah Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) yang merupakan tahap akhir revitalisasi bahasa daerah yang telah dilaksanakan beberapa tahapan sebelumnya. Kegiatan FTBI ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari Tingkat SD hingga Tingkat SMP. Tingkat SD dilaksanakan pada



8—11 November 2022 sedangkan tingkat SMP pada 13—16 November 2022 di Hotel Novotel Grand Shayla, Makassar.

Tujuan kegiatan ini adalah

1. menjadikan generasi muda sebagai penutur aktif bahasa daerah dan mempelajari bahasa daerah dengan menyenangkan;
2. menjaga kelangsungan hidup bahasa dan sastra daerah dengan penuh sukacita;
3. menciptakan ruang kreativitas dan kemerdekaan untuk mempertahankan bahasa daerahnya; serta





4. menemukan fungsi dan ranah baru dari sebuah bahasa dan sastra daerah.

Bentuk kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Tingkat SD dan SMP di Provinsi Sulawesi Selatan adalah dengan melaksanakan lomba, yakni membaca puisi, mendongeng, dan berpidato, serta komedi tunggal yang dilombakan berdasarkan bahasa daerah masing-masing (Bugis, Makassar, dan Toraja). FTBI ini juga dapat dikatakan sebagai perayaan bagi siswa, guru, keluarga, dan masyarakat yang telah berperan dalam pelestarian bahasa daerah masing-masing.

Dalam kegiatan ini, siswa dan guru yang terlibat berjumlah 168 orang yang merupakan peserta resmi dan 9 orang juri yang merupakan praktisi dan akademisi. Selain peserta resmi, kegiatan ini juga dihadiri oleh berbagai kalangan yang berasal dari unsur dinas pendidikan, guru, kepala sekolah, dan keluarga siswa yang hadir sebagai pemberi dukungan kepada siswa yang mengikuti lomba.

Pada FTBI tahun 2022 ini, ruangan lomba dibagi ke dalam tiga kelas bahasa, yaitu kelas Bugis dengan peserta SD sebanyak 93 orang dan peserta SMP sebanyak 81 orang, kelas Makassar dengan peserta SD sebanyak 48 orang dan peserta SMP sebanyak 36 orang, serta kelas Toraja dengan peserta SD sebanyak 19 orang dan peserta SMP sebanyak 19 orang.

Pemenang dalam FTBI tahun 2022 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tingkat SD**

**Bahasa Bugis**

**Pidato Putra**

No. Peserta	Asal Kabupaten
11	Wajo
37	Parepare
5	Pinrang
6	Soppeng

**Pidato Putri**

No. Peserta	Asal Kabupaten
21	Bone
4	Pinrang
8	Soppeng
26	Parepare

**Puisi Putra**

No. Peserta	Asal Kabupaten
5	Bone
8	Pinrang
10	Parepare
12	Luwu Utara

**Puisi Putri**

No. Peserta	Asal Kabupaten
23	Pinrang
26	Soppeng
33	Bulukumba
2	Bone

**Dongeng Putra**

No. Peserta	Asal Kabupaten
23	Pinrang
29	Parepare
4	Bone
13	Wajo

**Dongeng Putri**

No. Peserta	Asal Kabupaten
11	Wajo
1	Bone
18	Barru
5	Soppeng

**Komedi Tunggal**

No. Peserta	Asal Kabupaten
04	Parepare

**Bahasa Makassar**

**Pidato Putra**

No. Peserta	Asal Kabupaten
6	Bantaeng
23	Gowa
1	Maros

**Pidato Putri**

No. Peserta	Asal Kabupaten
14	Bantaeng
30	Maros
22	Gowa

**Puisi Putra**

No. Peserta	Asal Kabupaten
6	Pangkep
12	Jeneponto
9	Makassar

**Puisi Putri**

No. Peserta	Asal Kabupaten
16	Bantaeng
7	Maros
2	Gowa

**Dongeng Putra**

No. Peserta	Asal Kabupaten
10	Jeneponto
14	Gowa
16	Bantaeng

**Dongeng Putri**

No. Peserta	Asal Kabupaten
10	Takalar
15	Bulukumba
11	Gowa

**Komedi Tunggal**

No Peserta	Asal Kabupaten
22	Selayar

## Tingkat SD Bahasa Toraja

### Pidato Putra

No Peserta	Asal Kabupaten
3	Tana Toraja
7	Luwu Timur

### Pidato Putri

No Peserta	Asal Kabupaten
6	Toraja Utara
15	Tana Toraja

### Puisi Putra

No Peserta	Asal Kabupaten
17	Toraja Utara
5	Tana Toraja

### Puisi Putri

No Peserta	Asal Kabupaten
10	Tana Toraja
3	Toraja Utara

### Dongeng Putra

No Peserta	Asal Kabupaten
19	Toraja Utara
6	Tana Toraja

### Dongeng Putri

No Peserta	Asal Kabupaten
15	Tana Toraja
11	Toraja Utara

### Komedi Tunggal

No Peserta	Asal Kabupaten
6	Toraja Utara



## Tingkat SMP Bahasa Bugis Pidato

No	Asal Kabupaten	No. Urut Peserta
	Pinrang	38
	Soppeng	3
2	Bone	35
	Parepare	10
3	Luwu Utara	32
	Wajo	11
4	Barru	30
	Maros	24

### Puisi

No	Asal Kabupaten	No. Urut Peserta
1	Wajo	3
	Pinrang	1
2	Bone	22
	Soppeng	4
3	Barru	11
	Parepare	9
4	Parepare	17
	Sidrap	19

### Dongeng

No	Asal Kabupaten	No. Urut Peserta
1	Parepare	11
	Wajo	14
2	Wajo	19
	Bone	16
3	Bone	17
	Parepare	10
4	Soppeng	12
	Bulukumba	7

**Tingkat SMP**  
**Bahasa Makassar**  
**Pidato Putra**

No	Asal Kabupaten	No. Urut Peserta
1	Gowa	1
2	Takalar	30
3	Kota Makassar	7

**Pidato Putri**

No	Asal Kabupaten	No. Urut Peserta
1	Selayar	3
2	Takalar	22
3	Bulukumba	15

**Puisi Putra**

No	Asal Kabupaten	No. Urut Peserta
1	Bantaeng	25
2	Pangkep	13
3	Takalar	23

**Puisi Putri**

No	No Peserta	Asal Kabupaten
1	Gowa	20
2	Takalar	3
3	Selayar	11

**Dongeng Putra**

No	No Peserta	Asal Kabupaten
1	27	Gowa
2	18	Takalar
3	6	Bantaeng

**Dongeng Putri**

No	No Peserta	Asal Kabupaten
1	5	Bantaeng
2	22	Selayar
3	7	Gowa

**Tingkat SMP**  
**Bahasa Toraja**  
**Pidato Putra**

No Peserta	Asal Kabupaten
07	Toraja Utara
14	Tana Toraja

**Pidato Putri**

No Peserta	Asal Kabupaten
11	Toraja Utara
13	Tana Toraja

**Puisi Putra**

No Peserta	Asal Kabupaten
18	Tana Toraja
2	Toraja Utara

**Puisi Putri**

No Peserta	Asal Kabupaten
5	Toraja Utara
3	Tana Toraja

**Dongeng Putra**

No Peserta	Asal Kabupaten
3	Tana Toraja
16	Toraja Utara

**Dongeng Putri**

No Peserta	Asal Kabupaten
5	Tana Toraja
11	Luwu Timur





# KKLP

## Pembinaan dan Bahasa Hukum

Serba-serbi Kegiatan  
KKLP Pembinaan  
Bahasa dan Hukum  
(Juli s.d. Oktober 2022)

Ramlah Mappau, S.S., M.Hum.

Layanan kebahasaan dan kesastraan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang dilaksanakan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Pembinaan dan Bahasa Hukum bertujuan untuk meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah, dan

meningkatkan sikap apresiatif masyarakat terhadap sastra Indonesia. Hal tersebut terus diupayakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan.

Penggunaan bahasa, baik di ruang publik maupun dalam dokumen, merupakan cerminan sikap masyarakatnya. Sikap positif terhadap bahasa di Sulawesi Selatan tidaklah cukup hanya dinyatakan dengan rasa bangga dan pengakuan akan cinta, tetapi perlu diwujudkan dalam aksi nyata penggunaannya. Wujud kongkret rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dapat diamati melalui penggunaan bahasa pada nama lembaga atau ruang setiap lembaga, baik lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, maupun lembaga swasta. Ketiga lembaga tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan mutu penggunaan Bahasa.

### Pembinaan 45 Lembaga

Lembaga merupakan objek vital yang berperan penting

dalam penggunaan bahasa. Lembaga yang memiliki ruang-ruang publik sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan masyarakat. Kegiatan Pembinaan Lembaga dalam Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik dan dalam Dokumen Lembaga terus digalakkan demi pemajuan dan pelestarian bahasa dan kebudayaan serta peningkatan kualitas penggunaan bahasa Indonesia. Kegiatan unggulan KKLP Pembinaan dan Bahasa Hukum yang dilaksanakan sejak awal 2022 saat ini sudah berada pada tahap pendampingan lembaga. Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung, tim menerima konsultasi melalui *Whatsapp* yang dikirim oleh setiap lembaga yang ingin melakukan perubahan dari aspek penggunaan ejaan, kata, atau pun kalimat. Secara langsung, tim langsung ke lapangan untuk melihat perubahan yang dilakukan setiap lembaga.

Program kegiatan KKLP



Pembinaan dan Bahasa hukum difokuskan pada pembinaan 45 lembaga. Kegiatan pembinaan lembaga saat ini sudah berada pada tahap pendampingan lembaga dan diupayakan tahun ini pada tahap evaluasi.

Kegiatan pendampingan pada dasarnya sudah dimulai setelah melakukan sosialisasi dan penyuluhan. Dalam pendampingan, ditemukan kendala yang signifikan berdasarkan informasi dari lembaga swasta, pemerintah, dan sekolah. Perubahan yang dilakukan tidak semudah membalikkan telapak tangan karena perubahan nama lembaga yang berbahasa asing perlu waktu dan dana yang tidak sedikit, begitu pula dengan sekolah yang menunggu dana turun dari sekolah. Kendatipun demikian, perubahan tetap dilakukan secara bertahap. Program peningkatan mutu bahasa Indonesia ini berjalan selama tiga tahun, setiap tahunnya akan memberikan penghargaan terhadap sekolah yang mencapai peningkatan kualitas penggunaan bahasa di ruang publik dan dokumen lembaga yang signifikan.

### **Dukungan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan**

Upaya yang dilakukan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari pemerintah Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, bekerja sama dan bersinergi dengan pemerintah provinsi atau daerah dilaksanakan dan diupayakan sehingga program dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik demi peningkatan mutu bahasa Indonesia. Pengutamaan bahasa Indonesia sejalan dengan Trigatra Bangun Bahasa, yaitu utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing.

Dalam pembinaan lembaga, kerja sama yang baik tampak pada respons pemerintah dalam bentuk nota kesepakatan yang diwujudkan dengan penyediaan fasilitas pelaksanaan kegiatan dan imbauan terhadap penentu kebijakan pada lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik perlahan tapi pasti mulai tergeser. Contoh yang paling tampak adalah penggunaan

bahasa Indonesia pada papan nama gedung atau bangunan, papan petunjuk, kain rentang, dan iklan di ruang publik yang nyaris tergeser oleh penggunaan bahasa asing, utamanya bahasa Inggris. Alhamdulillah, saat ini, baik sekolah maupun instansi yang terbina, berupaya untuk melakukan perubahan secara bertahap.

### **Penyuluhan Bahasa Indonesia bagi Tenaga Administrasi Lembaga Pendidikan, Lembaga Pemerintah, dan Lembaga Swasta**

Pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pada tiga wilayah, yaitu Kota Makassar, Kabupaten Maros, dan Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penyuluhan di Kabupaten Gowa dilaksanakan di Aula Wisata Kebun pada 24—26 Agustus 2022 dan Kabupaten Maros dilaksanakan pada 13—15 September 2022 selama tiga hari yang difasilitasi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Maros dengan menghadirkan tiga puluh orang peserta dari tiga belas lembaga. Penyuluhan di kota Makassar yang dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi



Pendampingan Pengutamakan Bahasa Negara di Ruang Publik

Sulawesi Selatan dilaksanakan selama dua hari, 12—13 Oktober 2022, yang bertempat di Aula Prof. Amiruddin dengan jumlah peserta sebanyak tiga puluh orang yang berasal dari sembilan belas lembaga pemerintah, pendidikan, dan swasta di Kota Makassar. Peserta terdiri atas tenaga administrasi dan guru bahasa Indonesia.

Narasumber dalam kegiatan penyuluhan berasal dari Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dengan materi suluh ejaan, diksi dan pilihan kata, kalimat, serta bahasa surat. Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari ini dianggap oleh peserta belum cukup sehingga waktu pelaksanaan masih perlu ditambah karena banyak hal yang dianggap perlu diketahui dan diperbaiki dalam penggunaan bahasa, baik ruang publik maupun dalam dokumen sekolah. Peserta menyatakan bahwa yang selama ini dianggap benar ternyata salah. Peserta juga berharap agar kegiatan ini perlu dilaksanakan kembali dengan menghadirkan peserta yang lebih banyak sehingga sikap positif terhadap bahasa Indonesia bisa merata pada

seluruh pendidik dan tenaga administrasi.

### **Layanan Kebahasaan Ranah Hukum**

Layanan kebahasaan yang dilakukan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan terkait dengan ahli bahasa ranah hukum. Ahli Bahasa dalam ranah hukum dibagi menjadi ahli bahasa dalam tindak pidana dan ahli bahasa peraturan perundang-undangan. Pelayanan kebahasaan yang berkaitan dengan tindak pidana mencakup seluruh wilayah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Yang terkait dengan tindak pidana bertugas untuk memberikan keterangan kebahasaan dalam penegakan hukum, baik di kepolisian, kejaksaan, maupun di lembaga peradilan. Permintaan ahli bahasa atau pun koordinasi via telepon atau koordinasi secara langsung dilakukan oleh pihak kepolisian atau nonpemerintah yang berkaitan dengan tindak pidana penghinaan, pencemaran nama baik atau pun pengancaman. Koordinasi atau permintaan ahli bahasa berasal dari polsek, polres, Polda Sulsel atau pun polda dari luar

Sulsel. Permintaan ahli bahasa tidak hanya berkaitan dengan tindak pidana, tetapi juga yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang bertugas untuk memberikan pendampingan bahasa dalam pembahasan rancangan peraturan perundang-undangan di DPRD Provinsi Sulawesi Selatan atau pun DPRD di kabupaten, seperti Luwu Utara dan Pangkajene dan Kepulauan.

Kegiatan bahasa hukum tidak hanya berfokus pada permintaan ahli bahasa, tetapi juga kegiatan-kegiatan, seperti Sosialisasi Bahasa Hukum di sekolah-sekolah di kabupaten atau pun kota. Selain itu, melakukan diskusi dengan aparat pemerintah yang berkaitan dengan bahasa yang berpotensi menjadi kasus hukum. Untuk 2022, kegiatan yang diprogramkan sebagai salah satu rangkaian bulan bahasa adalah Kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dengan tema “Meredam Konflik Kebahasaan di Sulawesi Selatan” pada 24 Oktober 2022, di Hotel Novotel, Grand Shayla dengan menghadirkan narasumber dari Polda Sulsel, Kejaksaan, DPRD Kota Makassar, Ahli ITE,



Penyuluhan BI bagi Tenaga Administrasi Lembaga Pendidikan, Pemerintah, & Swasta



Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) "Meredam Konflik Kebahasaan di Sulawesi Selatan"

dan Kepala Balai Bahasa. Kegiatan yang dihadiri oleh tiga puluh orang peserta berasal dari berbagai lembaga, di antaranya kejaksaan, polda, poltabes, polsek, tokoh masyarakat, dosen, dan mahasiswa.

Masalah kebahasaan di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Kehidupan masyarakat

kat saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan akibat tatanan kehidupan dunia baru, seperti pemberlakuan pasar bebas dalam rangka globalisasi dan perkembangan teknologi yang mampu menerobos ruang dan waktu sehingga keterbukaan sulit dihindari. Keterbukaan mempengaruhi perilaku dalam bertindak dan berbahasa sehingga tidak jarang muncul ka-

sus-kasus kebahasaan di media sosial yang berpotensi menjadi kasus hukum. Alternatif untuk menjadikan masyarakat sopan dan santun dalam berbahasa dilakukan kegiatan sosialisasi ataupun DKT. Mari kita wujudkan bersama penginternasionalisan bahasa Indonesia. Untuk Indonesia yang lebih baik dan beradab.



Pembukaan Pelatihan Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah

# KKLP

## Pelindungan dan Pemodernan

### Revitalisasi Bahasa Tahun 2022

Amriani H., S.S.

**M**erdeka Belajar Episode 17 merupakan salah satu program pelindungan bahasa daerah yang bertujuan untuk menggelorakan kembali penggunaan bahasa daerah dalam berbagai ranah kehidupan sehari-hari dan meningkatkan jumlah penutur muda bahasa daerah. Revitalisasi bahasa daerah dapat dilaksanakan dengan berbasis sekolah, komunitas, dan keluarga.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu target dalam pelaksanaan revitalisasi bahasa daerah, pada 2022 ini, termasuk ke dalam model tipe B yang karakteristik daya hidup bahasanya tergolong rentan,

jumlah penutur relatif banyak, dan bahasa yang digunakan secara bersaing dengan bahasa-bahasa daerah lain. Pendekatan revitalisasi yang dapat dipakai untuk model ini, yaitu pewarisan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah (berbasis sekolah) jika wilayah tutur bahasa itu memadai dan pewarisan dalam wilayah tutur bahasa juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas.

Pelindungan terhadap bahasa dan sastra daerah didasarkan pada amanat Pasal 32 ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Pelindungan dan pemeliharaan bahasa dan sastra daerah dilakukan melalui pengembangan bahasa dan sastra daerah melalui revitalisasi bahasa dan sastra daerah. UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, khususnya pasal 26 s.d. 39 tentang aturan penggunaan bahasa; pasal 40,

41, 42 mengenai pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa Indonesia; pasal 43 tentang pengembangan, pembinaan, dan pelindungan bahasa daerah; pasal 44 tentang peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional; pasal 45 tentang tugas dan fungsi lembaga kebahasaan di Indonesia. Masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, telah terjadi berbagai perubahan akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, seperti pemberlakuan pasar bebas dalam rangka globalisasi, akibat perkembangan teknologi informasi yang amat pesat, dan pemberlakuan ekonomi daerah. Teknologi informasi mampu menerobos batas ruang dan waktu sehingga keterbukaan tak dapat dihindari. Kondisi itu telah memengaruhi perilaku masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berbahasa.

Salah satu program utama Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian



Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan adalah mewujudkan perlindungan bahasa dan sastra daerah melalui kegiatan revitalisasi bahasa dan sastra daerah tahun 2022. Revitalisasi bahasa dan sastra daerah ini memiliki peran penting, yaitu: (1) menjaga keaslian bahasa dan sastra daerah untuk tetap hidup; (2) mendapatkan kembali hubungan bahasa dan sastra daerah dengan cara-cara penutur mempertahankannya; (3) membangun kembali tradisi komunitas bahasa dan sastra daerah; (4) menemukan fungsi baru dari sebuah bahasa dan sastra daerah; serta (5) menghadirkan generasi baru dari penutur bahasa dan sastra daerah.

Bahasa daerah yang direvitalisasi pada 2022 adalah bahasa Bugis, bahasa Makassar, bahasa Toraja dan bahasa Mandar. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatannya yaitu:

### 1. Koordinasi Antarinstansi dalam Rangka Implementasi Model Pelindungan Bahasa Daerah

Kegiatan Rapat koordinasi ini bertujuan untuk:

- a. menciptakan koordinasi yang baik di antara para pemangku kepentingan dalam kegiatan revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat; serta
- b. membentuk kerja sama yang sinergis di antara para pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat.

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Novotel Makassar Grand Shayla pada 12—14 Juli 2022. Peserta yang diundang sebanyak 110 orang yang terdiri atas 81 orang Perwakilan Dinas Pendidikan dan Ketua MGMP Bahasa Daerah dari 27 Kabupaten atau Kota di Sulawesi Selatan dan



Kegiatan Rapat Koordinasi Antarinstansi dalam Rangka Implementasi Model Pelindungan BD

Sulawesi Barat, 3 orang tokoh adat, 4 orang dari perguruan tinggi, 1 orang duta bahasa, 12 orang pakar atau narasumber, dan panitia sebanyak 8 orang. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi yang ditandatangani oleh seluruh perwakilan dari 24 kabupaten atau kota yang ada di Sulawesi Selatan.

### 2. Pelatihan Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah untuk Tunas Bahasa Ibu

Kegiatan Pelatihan Guru Master Revitalisasi Bahasa Daerah untuk Tunas Bahasa Ibu ini dilaksanakan pada 31 Juli—3 Agustus 2022 di Hotel Four Points by Sheraton Makassar. Peserta pelatihan ini dibagi ke dalam empat kelas bahasa, yaitu Bugis, Makassar, Toraja dan Mandar.

Sasaran kegiatan ini adalah guru bahasa daerah tingkat SD dan SMP yang berasal dari 24 kabupaten atau kota se-Provinsi Sulawesi Selatan dan 3 kabupaten atau kota se-Provinsi Sulawesi Barat. Kehadiran mereka dalam pelatihan guru master ini diharapkan dapat memberi wawasan baru tentang pengajaran bahasa daerah yang menarik dan mampu mentransmisikan ilmu yang diperoleh di daerah.

Kegiatan ini menghasilkan 251 guru master yang terlatih dalam pengajaran bahasa daerah melalui tujuh model pembelajaran yaitu: (1) membaca dan menulis aksara lontarak, (2) menulis cerpen, (3) mendongeng, (4) pidato, (5) komedi tunggal, (6) tembang tradisi, dan (7) membaca serta menulis puisi.

Peserta dalam kegiatan rapat koordinasi ini terdiri atas beberapa kategori, yaitu:

No.	Kategori	Jumlah
1.	Perwakilan Guru Bahasa Daerah dari 27 Kabupaten atau Kota di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	251
2.	Narasumber	12
3.	Panitia	20
4.	Duta Bahasa	6
	Jumlah	289

### 3. Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah

Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah dilaksanakan selama September—Oktober 2022 di 24 kabupaten atau kota di Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui proses diseminasi atau penyebaran informasi revitalisasi bahasa daerah dan proses pelaksanaan Festival Tunas Bahasa Ibu di seluruh kabupaten atau kota. Melalui kegiatan ini, dapat diketahui jumlah sekolah SD, SMP, siswa, guru, pengawas, dan kepala sekolah yang terimbas kegiatan revitalisasi bahasa daerah. Informasi tersebut diketahui melalui pantauan langsung dan pengisian kuesioner oleh guru utama, guru pelatih, serta dinas pendidikan dan kebudayaan yang mengoordinasi pelaksanaan Revitalisasi Bahasa Daerah.

### 4. Festival Tunas Bahasa Ibu

Festival Tunas Bahasa Ibu dilakukan dalam dua jenjang, yaitu SD dan SMP. Jenjang SD dilaksanakan pada 8—11 November 2022, sedangkan jenjang SMP diadakan pada 13—16 November 2022 di Hotel Novotel Grand Shayla Makassar. Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi kepada siswa yang antusias belajar bahasa daerah sehingga akan menambah semangat mereka. Selain itu, festival ini diharapkan dapat membuat para siswa mengetahui bentuk pembelajaran bahasa daerah yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan festival ini dilaksanakan dalam bentuk lomba membaca puisi, mendongeng, berpidato, dan komedi tunggal. Peserta dibagi ke dalam tiga kelas bahasa, yaitu Bugis, Makassar, dan Toraja.



Pemantauan Revitalisasi Bahasa Daerah di Kabupaten Takalar dan Palopo



Penampilan Peserta Lomba Pidato Bahasa Toraja dalam FTBI Tingkat SD



Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi 2022

# KKLP

## Literasi

### Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi dan

AsmabuAppe, S.S.

**K**elompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Literasi melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi pada 13—16 Juni 2022, di Hotel Almadera, Makassar. Peserta kegiatan adalah ketua dan pengurus komunitas penggerak literasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Sebanyak 34 orang peserta berasal dari berbagai kota dan kabupaten, yakni Kota Makassar, Kabupaten

Takalar, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Jeneponto, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Maros, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Barru, Kota Parepare, Kabupaten Polewali Mandar, dan Kabupaten Majene.

Kegiatan Pemberdayaan Komunitas Penggerak Literasi bertujuan untuk membina dan meningkatkan kompetensi para ketua atau pengurus komunitas literasi dalam penguatan manajemen komunitas literasi, pengelolaan buku dan pojok baca, penyusunan program komunitas literasi yang kreatif, cerdas berliterasi digital, serta peningkatan kompetensi pembelajaran literasi di komunitas literasi. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, peserta diharapkan mampu mengaplikasikannya pada komunitas literasi masing-masing. Jadi, hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah memberdayakan para ketua atau pengurus komunitas literasi untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat terkait penyediaan buku bacaan literasi, pembelajaran literasi (khususnya literasi baca—tulis bagi anak usia dini dan kelas awal), pembiasaan cerdas berliterasi digital di masyarakat (sehingga masyarakat mampu menangkal hoaks dan bijak dalam memanfaatkan medsos), dan adanya program kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif di komunitas literasi.

Ada empat orang pemateri yang hadir dalam kegiatan tersebut, yaitu Dr. Aslan Abidin, M.A., Zulhan Yusuf, Sabir, S.T., dan Bachtiar Adnan Kusuma, S.Sos., M.M.. Keempat pemateri ini masing-masing menyajikan materi dengan judul Cerdas dan Bijak dalam Berliterasi Digital, Membaca dan Menulis untuk Kecakapan Hidup, Penguatan Manajemen dan Praktik Baik di Komunitas Literasi, serta Pengelolaan Buku dan Pojok Baca/Perpustakaan Komunitas.

KKLP Literasi Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan juga

melaksanakan kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda pada lima kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Kelima kota dan kabupaten itu mencakup Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Sinjai, Kota Makassar, dan Kabupaten Majene, sejak Agustus—Oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk menggiatkan aktivitas berliterasi bagi generasi muda Indonesia.

Kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda dilaksanakan selama dua hari di setiap kota dan kabupaten. Peserta kegiatan adalah anak usia dini dan anak usia sekolah dasar (kelas awal: 1, 2, dan 3). Pada hari pertama, peserta terdiri atas empat puluh orang anak usia dini dan pada hari kedua terdiri atas 40 anak usia sekolah dasar. Peserta diberikan materi oleh Duta Bahasa Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Mereka mendapatkan materi pengenalan enam literasi dasar, yaitu literasi dasar baca-tulis, literasi dasar numerasi, literasi dasar sains, literasi dasar finansial, literasi dasar digital, dan literasi dasar budaya serta kewargaan.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk krida duta bahasa. Pada pelaksanaannya, program Abdi Bahasa terdiri atas dua kegiatan utama, yaitu aktivitas literasi baca-tulis dan permainan kebahasaan/kesastraan. Aktivitas literasi baca-tulis bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan bagi siswa dalam membaca dan/atau menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk selanjutnya menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, menumbuhkan sikap toleransi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Sementara itu, aktivitas yang berupa permainan kebahasaan atau kesastraan



Rapat Persiapan Kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda



Kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda di Kabupaten Gowa

bertujuan untuk memberikan pengalaman baru yang mengasyikkan dalam belajar bahasa dan sastra.

Aktivitas belajar sambil bermain dengan tema kebahasaan dan kesastraan diharapkan dapat mengubah stereotipe bahwa belajar



Kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda di Kabupaten Majene

bahasa dan sastra membosankan. Perasaan senang ketika belajar bahasa dan sastra akan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda Indonesia terhadap bahasa dan sastra Indonesia dan/atau daerah. Untuk melatih sportivitas dan semangat kompetitif, pelaksana dapat memberikan hadiah atau souvenir kepada peserta dengan tingkat partisipasi terbaik.

Kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda dilaksanakan sebanyak lima kali pada lima kota dan kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan yang pertama dilaksanakan di Aula Kelurahan Lombasang, Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, pada 24—25 Agustus 2022. Kegiatan yang kedua dilaksanakan di Aula Desa Bontomatinggi dan SDN Inpres 130 Gantarang,



Kegiatan Pembinaan Literasi Generasi Muda di Kabupaten Maros

Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, pada 2—3 September 2022. Kegiatan yang ketiga dilaksanakan di SDN 9 Pesapoang, pada 15—16 September 2022. Kegiatan keempat dilaksanakan di Aula Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, pada 19—20 September. Adapun kegiatan kelima dilaksanakan di Sekolah Islam Terpadu, Kecamatan Bangkala, Kota Makassar, pada 19—20 Oktober 2022.



Penutupan Bimtek

# KKLP

## BIPA

### Bimbingan Teknis bagi Pengajar BIPA

Andi Herlina, S.S.

**K**egiatan Bimbingan Teknis (bimtek) bagi pengajar BIPA adalah salah satu program atau kegiatan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan pada 2022. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pengembangan dan pelaksanaan program BIPA di tingkat provinsi. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan adalah unit pelaksana teknis (UPT) di bawah naungan Lembaga Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang melaksanakan fungsi layanan profesional BIPA.

Kegiatan Bimtek bagi pengajar BIPA di wilayah kerja

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan menjadi hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah bahasa yang menarik di wilayah timur bagi warga bahasa asing yang ingin berwisata, bekerja, dan belajar tentang budaya setempat, bahkan ingin menetap di wilayah tersebut. Salah satu kunci agar para warga asing betah tinggal di wilayah tersebut apabila mereka mampu berkomunikasi dengan warga setempat. Warga asing biasanya menggunakan jasa penerjemah atau belajar bahasa Indonesia secara langsung. Adanya Bimtek menjadi peluang bagi warga asing sebagai salah satu bentuk pengenalan bahasa Indonesia kepada pihak luar atau asing.

Tujuan pengajaran BIPA adalah memperkenalkan bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional. Pengajaran BIPA berperan penting dan strategis dalam menyebarkan bahasa Indonesia di mata dunia melalui media, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar nege-

ri, oleh penyelenggara BIPA.

Belajar bahasa Indonesia, selain memperkenalkan budaya Indonesia ke mancanegara, juga berperan sebagai penunjang keberhasilan diplomasi budaya Indonesia di dunia internasional. Dengan demikian, dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan saling menghargai serta meningkatkan persahabatan antarbangsa. Keberhasilan sebuah pengajaran BIPA tidak lepas dari peran pengajarnya dan penyelenggara BIPA itu sendiri.

Pengajaran BIPA sangat berkaitan dengan kompetensi pengajarnya dalam mengembangkan metode, materi, dan kreativitas pengelolaan kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan bimtek untuk peningkatan kompetensi penerima manfaat pengembangan program BIPA, khususnya bagi pengajar demi menjamin mutu pembelajaran BIPA.

Peserta kegiatan bimtek berjumlah 27 orang yang terdiri atas: 1) Unit Pelaksana Pusat Bahasa Universitas Negeri



Makassar, Institut Agama Islam Negeri Poloso; 2) Fakultas Ilmu Keguruan Universitas Muslim Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Universitas Sulawesi Barat, dan Universitas Al Asyariah; 3) pelaksana program BIPA mandiri; serta Asosiasi profesi APPBIPA Sulawesi Selatan. Narasumber meliputi: 1) Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa; 2) pengajar BIPA dari Pusat Bahasa Universitas Hasanuddin, dan Universitas Muhammadiyah Makassar; 3) praktisi pelaksana program BIPA mandiri; serta Ketua APPBIPA Sulsel.

Acara tersebut dibuka oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya, pada pukul 16.00—18.00, materi pertama yang disajikan oleh Kepala Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, Dr. Iwa Lukmana, M.A. Materi yang dibawakan berkaitan dengan Kebijakan Pusat Penguatan dan

Pemberdayaan Bahasa terhadap Pelaksanaan Program BIPA. Program BIPA merupakan usaha penginternasionalisasian bahasa Indonesia. Badan Bahasa melaksanakan tiga strategi dalam pengembangan program BIPA, yakni; regulasi, koordinasi, dan fasilitasi.

Materi selanjutnya, disampaikan oleh Dr. Ery Iswary, M.Hum. dengan materi “Literasi Pengembangan Kompetensi Sosial dan Wawasan Kebangsaan Lintas Budaya. Materi” ini membicarakan tentang kemampuan seorang pengajar BIPA dalam pengembangan kompetensi hubungan antarpribadi dan hubungan antarbangsa dalam konteks diplomasi dan kompetensi antarbudaya dan lintas budaya.

Selasa, 28 Juni 2022, materi ketiga dibawakan oleh Ismail Sangkala, S.Pd., M.Pd. dengan judul “Latihan Kompetensi Pedagogik dan Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran BIPA”. Materi ini menitikberatkan pada metodologi pengajaran BIPA, pengembangan silabus pembel-

ajaran berdasarkan SKL BIPA, dan analisis kebutuhan, serta pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran BIPA.

Materi selanjutnya adalah “Profesionalisme dan Kepribadian dalam Pengajaran BIPA” yang disajikan oleh Dr. Indriati Lewa, M.Hum. Materi tersebut berkaitan dengan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia, peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan Indonesia, peningkatan pengetahuan kebijakan kebahasaan, dan pengembangan kompetensi kepribadian teladan Indonesia. Sebagai penutup, beberapa orang peserta diminta untuk praktik mengajarkan BIPA.

Pukul 20.15, disajikan materi kelima yaitu Pengembangan layanan Profesional Ke-BIPA-a.n. Materi tersebut menengahkan pengembangan materi atau bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengajar BIPA. Pengembangan bahan fasilitasi pembelajaran BIPA yang mencakup bahan ajar, pengayaan, tes, dan siaran, pengembangan dan pemanfaatan media pembelajar-



Suasana Kelas Bimtek

an, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Rabu, 29 Juni 2022, materi Pengembangan Layanan Profesional Ke-BIPA-an. Pada kesempatan tersebut pemateri menyampaikan pengalaman saat membuka program BIPA mandiri. Peserta sangat antusias bertanya tentang cara pendirian program BIPA dan tantangan yang dihadapi dalam

mengelola BIPA mandiri. Kegiatan Bimtek ditutup oleh Kepala Balai Bahasa Sulawesi Selatan, Drs. Yani Paryono, M.Pd.

Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan Bimtek bagi Pengajar BIPA di Hotel Remcy pada 27—29 Juni 2022.





Narasumber Bimtek



Peserta Bimtek



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**UKBI**  
ADAPTIF MERDEKA

**MERDEKA**  
BELAJAR

Badan Bahasa  
Bermartabat  
Bermanfaat

UTAMAKAN  
Bahasa Indonesia  
LESTARIKAN  
Bahasa Daerah  
KUASAI  
Bahasa Many

Teruji  
Lebih  
Terpuji

[ukbi.kemdikbud.go.id](http://ukbi.kemdikbud.go.id) [balaibahasasulsel](https://www.instagram.com/balaibahasasulsel) [balaibahasasulsel](https://www.facebook.com/balaibahasasulsel) [@BBSulsel](https://twitter.com/BBSulsel)

# KKLP

UKBI

Uji Coba Soal UKBI  
Adaptif Merdeka

Nurlina Arisnawati, S.Pd.

**P**erkembangan bahasa Indonesia saat ini telah mencapai era baru dengan dikukuhkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Undang-Undang tersebut menguraikan peran dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Selain itu, disebutkan tentang penggunaan bahasa Indonesia, pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia. Kemudian, yang mutakhir adalah penstandaran kemahiran berbahasa Indonesia

yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Pada Permendikbud tersebut tercantum berbagai definisi dan aturan tentang kemahiran berbahasa. Namun, satu hal yang perlu digaribawahi adalah bahwa standar kemahiran berbahasa Indonesia ini diukur dengan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI).

Penetapan UKBI sebagai tes standar kemahiran berbahasa merupakan satu langkah maju dalam implementasi Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Keberadaan aturan tersebut juga untuk menguatkan pengembangan UKBI.

Sekaitan dengan hal tersebut, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan tes UKBI. Tes UKBI dikembangkan sebagai instru-

men untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia, baik penutur asing maupun penutur jati. Untuk itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan layanan pengujian UKBI kepada masyarakat melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai atau kantor bahasa, termasuk Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bagian dari Tempat Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (TUKBI). Oleh sebab itu, hal utama yang perlu dilakukan adalah pengembangan instrumen dan pemutakhiran sistem layanan pengujian.

Dalam pengembangan instrumen diperlukan rangkaian kegiatan pengembangan, yaitu inventarisasi, penyusunan soal, sidang pembakuan soal, uji coba, sidang validasi, dan pengembangan pemutakhiran. Pengembangan instrumen tersebut seiring dengan perkembangan layanan yang dimulai dari la-





Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



**UKBI**  
ADAPTIF MERDEKA

**MERDEKA  
BELAJAR**

Badan Bahasa  
Bermartabat  
Bermanfaat



[ukbi.kemdikbud.go.id](http://ukbi.kemdikbud.go.id)

[balaibahasasulsel](https://www.instagram.com/balaibahasasulsel)

[balaibahasasulsel](https://www.facebook.com/balaibahasasulsel)

[@BBSulsel](https://twitter.com/BBSulsel)





Uji Coba Soal UKBI Adaptif Merdeka (11 Agustus 2022)

Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari ini diikuti oleh dua belas peserta yang berasal dari berbagai kalangan profesi, yaitu siswa, mahasiswa, guru, dosen, penulis, analis kata, dan tenaga administrasi (TU). Setiap peserta diminta untuk membawa laptop, tetikus, dan perangkat jemala atau penyuar telinga (headseat/earphone). Dalam pelaksanaannya, baik peserta maupun panitia wajib mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Kegiatan serupa ini juga dilaksanakan oleh balai atau kantor bahasa lainnya dengan jumlah, dan profesi peserta yang berbeda, termasuk waktu pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan Uji Coba Soal UKBI Adaptif Merdeka memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) melakukan validasi empiris terhadap soal-soal UKBI yang telah disusun dan dibakukan dalam sidang pembakuan UKBI pada 2022; 2) melakukan uji coba soal kepada responden dengan berbagai karakteristik peserta uji; 3) melakukan uji coba soal dengan mempertimbangkan kewilayahan dan perbedaan wilayah waktu; dan 4) melakukan uji coba soal masal melalui aplikasi UKBI Dinamis.

Manfaat yang diharapkan dengan adanya kegiatan Uji Coba Soal UKBI Adaptif Merdeka ini, di antaranya: dapat

menemukan satu bentuk soal yang tepat dan sesuai dengan berbagai kelompok peuji dan mendapatkan satu atau beberapa bentuk soal yang akan menjadi bank soal dalam layanan pengujian UKBI Adaptif Merdeka. Manfaat lain adalah dapat saling bertukar informasi dan pengalaman terkait dengan uji coba soal UKBI Adaptif yang dapat menjadi masukan dalam memecahkan permasalahan terkait dengan penyusunan dan pengembangan soal, serta mendapatkan masukan yang beragam dari berbagai kalangan tentang UKBI Adaptif Merdeka yang terus ditingkatkan kualitasnya.



Pembukaan Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk SD dan SMP se-Sulselbar

# KKLP

## Penerjemahan

Diseminasi  
Penerjemahan Cerita  
Anak Dwibahasa untuk  
Sekolah Dasar dan  
Sekolah Menengah  
Pertama Se-Provinsi  
Sulawesi Selatan dan  
Se-Provinsi Sulawesi  
Barat

Rahmatiah, S.Pd.

### Pendahuluan

Penerjemahan dalam rencana kerja 2021—2025 adalah menyediakan produk penerjemahan dan penjurubahasaan yang berkualitas demi mendukung interaksi ilmiah dan kultural antarkomunitas dalam lingkup nasional dan internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pusat Penguatan dan

Pemberdayaan Bahasa melaksanakan penerjemahan melalui program penerjemahan buku secara umumnya, khususnya cerita anak pada tahun 2022. Adapun tema buku yang diusulkan oleh menteri untuk diterjemahkan yaitu, sastra (novel/kumpulan cerpen), ekonomi kreatif, pengembangan diri, dan kreativitas berpikir, serta teknologi pembelajaran digital.

Untuk mendukung KKLP Penerjemahan di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan kegiatan Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk memilih sepuluh naskah terbaik untuk diterbitkan menjadi bahan bacaan siswa SD dan SMP. Selain kegiatan sayembara dilakukan juga kegiatan Diseminasi yang bertujuan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan Penerjemahan di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Selain sebagai ajang untuk menyebarluaskan ide atau informasi mengenai penerjemahan kegiatan diseminasi juga menjadi wadah bagi para penulis yang naskahnya terpilih menjadi naskah terbaik untuk memperoleh bimbingan dari

narasumber. Pembimbingan ini bertujuan agar naskah yang terbit nantinya merupakan naskah layak terbit dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik.

Berdasarkan Perka BKN Nomor 21 Tahun 2016, tugas kelompok kepakaran dan layanan profesional (KKLP) Penerjemahan terbagi lima, yaitu penerjemahan tulis, penjurubahasaan, penyusunan naskah bahan penerjemahan, pengalihaksaraan dan penerjemahan teks naskah kuno/arsip kuno/prasasti, serta penyuntingan. Mengingat begitu luasnya cakupan tugas di bidang Penerjemahan, KKLP Penerjemahan merumuskan rencana kerja strategis di bidang penerjemahan dan peningkatan kompetensi berbahasa yakni melakukan penerjemahan teks dalam bentuk menerjemahkan cerita rakyat berbahasa daerah dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Yang menjadi sasaran penerjemahan adalah cerita anak dan/atau karya sastra unggulan berbahasa daerah.

Untuk mencapai sasaran strategis “Meningkatnya Jumlah Teks, Naskah atau Dokumen Strategis, dan Cerita Anak yang



Foto Bersama Kabal, Kasubah, Narasumber, dan Panitia Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk SD dan SMP se-Sulselbar

Diterjemahkan”, KKLP Penerjemahan mempunyai program unggulan untuk mewujudkan rumusan rencana kerja itu, yakni penerjemahan cerita rakyat berbahasa daerah yang berasal dari naskah cerita anak ke dalam bahasa Indonesia.

Indikator capaian yang mendukung tercapainya sasaran strategis tersebut, yakni “Jumlah Teks dan Naskah Unggulan dan Strategis yang terinventarisasi, Terterjemah, Tersunting, dan Terterbit”. Ketercapaian indikator capaian kegiatan itu dapat didukung oleh program/kegiatan sebagai berikut.

- a. Program inventarisasi teks atau naskah unggulan daerah; naskah kuno atau manuskrip; teks sastra.
- b. Program penerjemahan teks atau naskah unggulan daerah; naskah kuno atau manuskrip; teks sastra.
- c. Program penyuntingan teks atau naskah unggulan daerah; naskah kuno atau manuskrip; teks sastra.

#### d. Publikasi hasil terjemahan

Menguasai bahasa lain selain bahasa ibu adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai macam latar belakang budaya dan melihat perspektif dunia dari sudut pandang yang lebih luas. Dunia ini memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, dan adat-istiadat yang berbeda-beda. Mempelajari bahasa lain berarti upaya untuk mempelajari budaya lain untuk memperluas pandangan kita, memperkaya intelektual kita, dan menghargai sesama umat manusia dalam keagamaan.

Melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, kegiatan tersebut diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar

pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, pendidikan karakter anak, kearifan lokal, dan pengetahuan lingkungan dan kemasyarakatan peserta didik.

Sekaitan dengan hal tersebut, pemerintah mengharapkan beberapa pihak terutama instansi di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan dapat mengambil peran untuk peningkatan kegiatan tersebut. Melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, pemerintah telah berperan aktif dalam Penerjemahan dan Penjurubahasaan, salah satunya adalah Diseminasi Penuhulan Cerita Anak untuk mencari bahan penerjemahan melalui menulis dan menerjemahkan serta menerbitkan Cerita Anak Indonesia. Selain penerbitan bahan (buku) bacaan dalam jumlah banyak, pemerintah juga berusaha menggandeng beberapa komunitas penerjemah dan





Sabir G. Mappangewa memaparkan teknik penulisan terjemahan cerita anak untuk SD dan SMP

pegiat literasi, orang tua peserta didik untuk bersama-sama meningkatkan ilmu pengetahuan dan pembinaan moral anak Indonesia. Sebagai bagian dari bentuk kepedulian tersebut, pemerintah mengimbau agar masyarakat umum dapat berpartisipasi dalam mewujudkan usaha tersebut melalui penulisan bahan penerjemahan anak di sekolah.

Untuk mendukung pelaksanaan Penerjemahan dan Penjurubahasaan, Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa, yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tersebut, sebagai bentuk dukungannya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melaksanakan kegiatan Diseminasi Penulisan Cerita anak mulai tahun 2021 dari 34 Provinsi di seluruh Indonesia. Penulisan dan penerbitan bahan (buku) bacaan tersebut dapat menjadi bagian dalam pembelajaran di sekolah. Tahun 2022 ini, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa kembali me-

lakukan kegiatan Penerjemahan dan Penjurubahasaan melalui Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tersebut, menjadi motivasi dan tindak lanjut keikutsertaan balai/kantor di setiap daerah untuk berperan dalam gerakan Diseminasi Penulisan Cerita Anak.

Berkaitan dengan hal itu, Balai Bahasa Sulawesi Selatan telah melaksanakan Diseminasi Penulisan Cerita Anak Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Seprovinsi Sulawesi Selatan dan Seprovinsi Sulawesi Barat sebagai bahan jenjang Pendidikan Dasar Seprovinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2022.

Adapun penerima manfaat dari Diseminasi Pelaksanaan Penerjemahan, yaitu:

1. Umumnya Masyarakat Indonesia dan khususnya bagi para penulis cerita anak dwibahasa
2. Masyarakat internasional sebagai sasaran dan pengem-

ban dan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia.

3. Pemelajar Bahasa Indonesia, baik di dalam maupun luar Indonesia.

### Pembahasan

Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Indonesia Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk sebagai berikut.

- a. Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem menulis cerita dengan berbahasa daerah yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia.
- b. Membangkitkan minat masyarakat umum dan lingkungan sekolah dalam hal budaya menulis dan menerjemahkan cerita.
- c. Menumbuhkembangkan budaya menulis, menerjemahkan, dan membaca siswa di sekolah.
- d. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu

- mengelola pengetahuan.
- e. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Berdasarkan hal tersebut kegiatan ini dilaksanakan sebagai hasil penyebarluasan ide, gagasan, dan sebagainya serta diharapkan para penulis dan penerjemah dapat berperan dalam meningkatkan jumlah buku bahan terjemahan bacaan bahasa Indonesia untuk anak-anak yang bermutu sekaligus menjadi motivasi bagi anak-anak agar semakin giat menulis dan membaca buku. Dengan demikian harapan untuk menghasilkan anak cerdas-cendekia dan berkarakter di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat dapat terwujud dengan baik.

Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022 sepenuhnya dibiayai oleh dana DIPA Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pelaksana kegiatan tersebut adalah pegawai Balai Bahasa Sulawesi Selatan dengan susunan kepanitiaan sebagai Penanggung Jawab, Drs. Yani Paryono, M.Pd.; Kasubbag Umum Dewi Pridayanti, M.Adm., SDA.; ketua pelaksana kegiatan, Rahmatiah, S.Pd. dan anggota, yaitu Amriani H, S.S., Dra. Murmahyati, M. Hum., Zaenuddin. Sejalan dengan itu, kegiatan tersebut dilaksanakan selama empat hari, 18 -- 21 Juli 2022, bertempat di Hotel Whizz Frame, Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Tim narasumber Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa Tingkat Sekolah Dasar dan Tingkat Sekolah Menengah Pertama, terdiri atas empat orang Narasumber, yaitu: Dr. Berthin Simega, S.S., M. Hum., Dr. Chuduriyah Sahabuddin, M. Si., Sabir. G. Mappaengewa., Nurmadia Syam.



Salah satu peserta memaparkan hasil karya terjemahan cerita anak untuk Tingkat SD dan SMP

Adapun sasarannya, yaitu Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Se-provinsi Sulawesi Selatan dan Se-provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022 adalah masyarakat umum, pegiat, penulis, komunitas, dan penerjemah. Kegiatan ini sepenuhnya dibiayai oleh dana DIPA Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2022. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah penulis, praktisi, guru, siswa dan masyarakat.

Pelaksanaan Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan selama empat hari di Hotel Whizz Prime adalah sebagai berikut.

Hari pertama Senin, 18 Juli 2022 diawali dengan registrasi peserta diseminasi mulai pukul 14.00 hingga 17.00. Pembukaan diseminasi dimulai pada malam hari pukul 19.00 oleh Kepala Subbagian Umum Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, Dewi Pridayanti, S.Sos., Madu. SDA.

Pada hari kedua, Selasa, 19 Juli 2022 para narasumber mempresentasikan materi masing-masing. Setiap pemateri memaparkan materinya selama dua jam. Pemateri pertama diawali oleh Bu Berthin Simega

dengan materi Teknis Penerjemahan selanjutnya Bu Chuduriyah Sahabuddin dengan materi Nilai Moral dan Karakter dalam cerita anak. Kemudian dilanjutkan oleh Bu Nurmadia Syam dengan materi Penjenjangan Buku Anak. Pemateri terakhir oleh pak Sabir dengan materi Penulisan Kreatif Cerita Anak.

Hari ketiga, Rabu, 20 Juli 2022 para peserta diseminasi yang terdiri atas sepuluh orang memaparkan naskah ceritanya masing-masing dan para narasumber secara langsung memberikan saran dan kritik secara langsung. Selanjutnya hari keempat Kamis, 21 Juli 2022 evaluasi kegiatan diseminasi yang dilaksanakan selama empat hari dilaksanakan dengan semangat dan antusias dari para peserta dan narasumber serta panitia dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam diseminasi ini sepuluh naskah terpilih dibimbing satu per satu untuk diperbaiki dari segi isi bahasa daerah dan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Model pembimbingan dilakukan dengan cara pemaparan dan perbaikan secara langsung oleh narasumber. Kemudian ditutup oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan Drs. Yani



Foto Bersama Panitia, Narasumber, dan Peserta Diseminasi Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa

Paryono, M.Pd.

Sekaitan dengan itu, hasil yang dicapai dalam kegiatan “Diseminasi Pelaksanaan Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Se-provinsi Sulawesi Selatan dan Se-provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022” adalah meningkat jumlah bahan bacaan anak baik untuk sekolah dasar maupun untuk sekolah anak menengah pertama dengan tetap melestarikan bahasa daerahnya masing-masing. (Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar). Kegiatan ini juga untuk menambah keterampilan peserta di kalangan generasi muda agar tetap melestarikan bahasa daerah yang dituangkan dalam bentuk cerita anak modern.

Para peserta diseminasi terdiri atas penulis, mahasiswa, pelajar, praktisi, dan umum, yaitu Andi Makkaraj dari MAN 2 Kabupaten Bulukumba, Nur Alifah Annis Jumrah dari Unhas, Rahmat R dari Pakalawaki Institut, Fitrawan Umar dari Unismuh Makassar, Hendra

Hermawan, S.Pd., dan Nur Yusriyah Bakhtiar dari Forum Lingkar Pena, Arlin, S.Pd., dari SMP Negeri 4 Parepare, Fathul Khair Tabri dari LSKP Makassar, Qayla Raya Reski Yuniar dari SMA Negeri 1 Makassar, dan Nurhawara dari Sulawesi Barat. Para penulis naskah cerita yang terpilih umumnya sudah baik dan telah mengikuti arahan tentang penerjemahan naskah cerita dari narasumber serta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh sebanyak sepuluh naskah dari empat bahasa mayor di Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat, terdiri atas 3 naskah cerita berbahasa Makassar, 3 naskah cerita berbahasa Bugis, 3 naskah cerita berbahasa Toraja, dan 1 naskah cerita berbahasa Mandar.

### Penutup

Diseminasi Pelaksanaan Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Se-Provinsi Sulawesi Ba-

rat Tahun 2022 berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, para peserta dapat bekerja sama dengan para narasumber dan panitia dalam memperbaiki naskah dari awal sampai akhir untuk mendapatkan bahan bacaan anak yang baik dan layak untuk dicetak serta disebarluaskan ke sekolah dan masyarakat.

Bahan bacaan khusus untuk sekolah dasar (kelas 4, 5, dan 6) dan sekolah menengah pertama (kelas 7, 8, dan 9) nantinya dicetak dan dapat dimanfaatkan oleh lapisan masyarakat terutama ke sekolah. Selain itu, para peserta mengikuti kegiatan ini secara aktif partisipatif sehingga suasana kondusif semakin mewarnai jalannya kegiatan Diseminasi Pelaksanaan Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Se-Provinsi Sulawesi Selatan dan Se-Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2022”. Semoga kegiatan ini dapat berkesinambungan untuk mendapatkan hasil bacaan anak yang berkualitas.



# KKLP

## Perkamusan dan Peristilahan

Bahasa Daerah sebagai Donatur KBBI

Charmilasari, S.S.

Pengembangan bahasa Indonesia dilakukan dengan pengayaan daya ungkap bahasa Indonesia. Kosakata bahasa Indonesia dikembangkan melalui penyerapan leksikon bahasa asing dan bahasa daerah, serta melalui perluasan laras bahasa. Pengembangan laras bahasa diperoleh melalui penambahan makna baru, perluasan penggunaan, atau pengkhususan pemakaian untuk keperluan bidang teknis. Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi di sekitar kita saat ini melahirkan konsep-konsep baru yang perlu dicarikan padanannya, baik dari bahasa Indo-

nesia yang sudah ada di KBBI, maupun dari kosakata bahasa daerah. Oleh sebab itu, inventarisasi bahasa daerah sangat penting dilakukan karena akan menjadi gudang perbendaharaan pepadanan kata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Pada 28 Oktober 2016, bertepatan dengan peringatan hari Sumpah Pemuda yang ke-88, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengembangkan KBBI daring untuk memberi akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kosakata bahasa Indonesia. Pengembangan bahasa Indonesia melalui penambahan leksikon bahasa daerah menjadi tugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah. Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu UPT, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang sejak 2016 terlibat dalam penyusunan dan pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai penyumbang data. Selain sebagai penyumbang data untuk KBBI, beberapa tenaga

teknis telah menjadi editor KBBI dan bertanggung jawab dalam menyunting usulan yang masuk dari staf teknis lainnya.

Pengayaan kosakata dari bahasa daerah dapat diambil dari ranah mana saja, termasuk dari budaya seperti kekerabatan, kuliner, dan adat istiadat. Flora dan fauna endemik Indonesia atau temuan orang Indonesia adalah sumber pengayaan lain yang potensial. Pengayaan dari segi teknologi juga dapat dilakukan, misalnya dalam teknologi pertanian dan perikanan.

Penyerapan konsep dan leksikon dari bahasa daerah dilakukan melalui proses yang terencana dan terukur dengan melihat karakteristik bahasa Indonesia. Kosakata bahasa daerah yang diusulkan untuk masuk ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti beberapa persyaratan yakni, unik, eufonik, seturut kaidah bahasa Indonesia, tidak berkonotasi negatif, dan kerap dipakai. Unik berarti kata tersebut memiliki konsep makna yang belum ada dalam bahasa Indonesia.



## Daftar Kata Bahasa Bugis

awal ◀

Halaman 1 / 2

▶ akhir

Hasil Pencarian: 1 - 50 dari 56

abajang  
adeabiasang  
alepa  
amporo  
arung palili  
balosok  
ceko<sup>2</sup>  
jerok  
karela  
libo  
palopok  
saroso  
tarengke

abarumbung  
ademaraja  
alutta  
ampu<sup>3</sup>  
ata  
barobo  
gami-gami  
kalampang  
kawi<sup>3</sup>  
lolo  
pasiring  
Sawerigading  
tenreng

adatuang  
aksara Lontarak  
amesureng  
anakarung  
bajabuk  
batuori  
jali<sup>4</sup>  
kanjoli<sup>1</sup>  
lanyak<sup>2</sup>  
madojabine  
pincara  
sinole

ade  
alekawang  
ampikale  
anca<sup>2</sup>  
baloreni  
capuk  
jeje  
kapurung  
lawa<sup>4</sup>  
manana  
saoraja  
sulung<sup>3</sup>

Kosakata Bahasa Daerah Bugis dalam KBBI

## Daftar Kata Bahasa Makassar

awal ◀

Halaman 1 / 1

▶ akhir

Hasil Pencarian: 1 - 24 dari 24

angalaki  
basang  
coto  
kalompong  
parakan  
rakang

bakbarak  
boda<sup>1</sup>  
es pisang ijo  
lawa<sup>1</sup>  
poteng  
rapang<sup>2</sup>

balandong  
boya<sup>4</sup>  
gantala  
palucekla  
puikpuik  
sope

bantilang  
cao  
jempang  
papasak  
pusa<sup>4</sup>  
tumanurung

Kosakata Bahasa Daerah Makassar dalam KBBI

Eufonik berarti tidak mengandung bunyi yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia atau dengan kata lain sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia. Seturut kaidah bahasa Indonesia berarti kata tersebut dapat dibentuk dan membentuk kata lain dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti pengimbuhan dan pemajemukan. Tidak berkonotasi negatif berarti kata tersebut tidak dianjurkan masuk karena kemungkinan tidak berterima di kalangan pengguna tinggi. Kerap dipakai berarti frekuensi kemunculannya tinggi dan wilayah kemunculannya juga tersebar secara luas.

Pemeriksaan leksikon bahasa Indonesia melalui taman sari bahasa daerah dilakukan

secara terencana dan sistematis melalui tiga kegiatan, yakni Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah (IKBD), Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah (LKBD), dan Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD). Kegiatan IKBD bertujuan untuk menjaring kosakata bahasa daerah potensial menjadi kosakata bahasa Indonesia atau menjadi alternatif padanan istilah asing tertentu. Selain itu, penjaringan kosakata bahasa daerah juga dapat menjadi sumber dalam penyusunan kamus bahasa daerah. Kegiatan LKBD bertujuan untuk menyunting hasil kosakata bahasa daerah hasil inventarisasi. Sementara itu, kegiatan SKBD bertujuan untuk memeriksa dan memberi umpan balik atas hasil verifikasi dalam lokakarya.

Sejak 2016, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan target capaian inventarisasi kosakata oleh kepala unit kerja dengan bagian perencanaan setelah mengkaji potensi kekayaan dan jumlah bahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Usulan kosakata dari balai dan kantor menjadi bahan untuk pemutakhiran KBBI daring. Pemutakhiran KBBI dilakukan dua kali dalam setahun, yakni April dan Oktober.

Sejak 2020, kosakata yang diterima masuk ke dalam KBBI berjumlah enam yang terdiri atas, lima kosakata dari bahasa Bugis dan satu kosakata dari bahasa Toraja. Kosakata bahasa Bugis yang masuk ke dalam KBBI pada pemutakhiran



## Daftar Usulan Diterima

Penyaringan

awal

Halaman 1 / 1

akhir

(entri [1] aluk todolo - [6] garatung dari 6 entri)

Pid	Entri	Jenis	Pengusul & Editor	Redaktur & Validator	Status	Aksi
0000101138	aluk todolo	+	Lia Pertiwi (2020-07-02 14:59:05.462) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2021-09-29 13:33:11.407) Dora Amalia (2022-04-29 23:22:17.711)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000105602	antolong	+	Lia Pertiwi (2020-11-19 08:07:47.252) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2020-11-19 11:24:37.267) Dora Amalia (2021-04-28 21:19:17.166)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000099670	baju poko	+	Lia Pertiwi (2020-07-02 14:36:38.556) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2020-10-16 08:48:09.124) Dora Amalia (2022-10-29 07:24:31.795)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000101008	balo	+	Lia Pertiwi (2020-07-02 14:49:27.068) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2020-11-16 09:21:57.428) Dora Amalia (2021-04-28 21:17:47.520)	Diterima	<a href="#">Detail</a>

Kosakata Bahasa Daerah yang Diterima dalam KBBI 1



0000102774	anakarung		Charmilasari (2020-10-20 07:52:05.555) (Tidak tersedia)	Dina Alfiyanti Fasa (2020-10-20 14:27:52.345) Adi Budiwiyanto (2022-10-29 07:25:29.748)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000100489	bajabuk	+	Charmilasari (2020-05-12 12:16:31.797) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2020-07-02 09:49:02.393) Dora Amalia (2022-10-29 07:24:40.168)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000111209	baloreni	+	Charmilasari (2020-11-18 12:06:50.330) (Tidak tersedia)	Kunkun Purwati (2021-06-17 20:27:44.076) Dora Amalia (2022-10-29 07:26:56.947)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000107728	balosok	+	Charmilasari (2020-09-14 15:02:07.385) (Tidak tersedia)	Asep Rahmat Hidayat (2021-07-21 17:44:52.399) Dora Amalia (2022-10-29 07:26:18.316)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000100491	barobo	+	Charmilasari (2020-04-24 08:21:11.698) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2020-05-11 12:22:20.220) Adi Budiwiyanto (2022-10-29 07:24:40.559)	Diterima	<a href="#">Detail</a>
0000099715	bosarak	+	Charmilasari (2020-05-12 12:37:15.676) (Tidak tersedia)	Vita Luthfia Urfa (2020-10-16 15:57:26.768) Dora Amalia (2022-10-29 07:24:35.388)	Diterima	<a href="#">Detail</a>

Kosakata Bahasa Daerah yang Diterima dalam KBBI 2

Oktober 2020 adalah ade, ademaraja, alekawang, alepa, dan abajang. Sementara itu, kosakata bahasa Toraja yang masuk ke dalam KBBI adalah balakan. Jumlah kosakata yang masuk ke dalam KBBI pada pemutakhiran April 2021 sebanyak empat kosakata yang terdiri atas tiga kosakata

bahasa Bugis dan satu kosakata bahasa Toraja. Kosakata bahasa Bugis yang masuk ke dalam KBBI pada pemutakhiran April 2021 adalah amesureng, ampikale, dan amporo. Sementara itu, kosakata bahasa Toraja yang masuk KBBI pada pemutakhiran April 2021 adalah balo. Pada 2022 terdapat

tiga kosakata bahasa Toraja yang masuk ke dalam KBBI, yakni aluk todolo, buana bunga, dan garatang. Jumlah kosakata yang masuk ke dalam KBBI untuk pemutakhiran Oktober 2021 berjumlah sepuluh kosakata bahasa Bugis dan satu kosakata bahasa Toraja. Sepuluh kosakata bahasa Bugis



Peserta Sidang Komisi Bahasa Daerah Limola dan Kone-Konee

yang masuk ke dalam KBBI terdiri atas ampu, anakarung, bajabuk, balorenni, balosok, barobo, bosarak, capuk, karela, dan wisesa. Kosakata bahasa Toraja yang masuk ke dalam KBBI adalah baju poko. Semua kosakata ini sudah masuk ke dalam KBBI dan bisa diakses di KBBI daring melalui laman [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id).

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan pada 2022 menetapkan target pengusulan kosakata sebanyak 500 kosakata yang bersumber dari dua bahasa minor, yakni bahasa Limola di Desa Sassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan dan bahasa Kone-Konee di Desa Bonde, Kecamatan Campalagian,

Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Kosakata yang akan diusulkan menjadi warga KBBI harus diperiksa kembali oleh tim editor KBBI dari Pusbanglin dalam bentuk kegiatan Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD). Kegiatan SKBD berlangsung selama dua hari, yakni pada 24 dan 25 September 2022 di Aula Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini menghadirkan Dr. Adi Budiwiyanto, M.Hum., sebagai editor KBBI Pusbanglin. Jumlah kosakata yang disidangkan sebanyak 546 kosakata yang terdiri atas 272 kosakata bahasa Limola dan 274 kosakata bahasa Kone-Konee. Kosakata yang

berpotensi untuk masuk menjadi warga KBBI sejumlah 169 kosakata yang terdiri atas 93 kosakata bahasa Limola dan 76 kosakata bahasa Kone-Konee.

Hingga saat ini, bahasa daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang telah menjadi warga KBBI berjumlah 128 kosakata yang terdiri atas bahasa Bugis 56 kosakata, bahasa Makassar 24 kosakata, bahasa Toraja 21 kosakata, bahasa Mandar 13 Kosakata, bahasa Bugis—Makassar 9 kosakata, bahasa Masenrempulu 4 kosakata, dan bahasa Rampi 1 kosakata. Diharapkan kedepannya bahasa minor di Sulawesi Selatan turut serta menyumbang kosakata daerahnya untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

## Rutinitas Pegawai Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan Periode Juli–November 2022



Lomba Hari Kedua Peringatan Kemerdekaan ke-77 RI, 16 Agustus 2022

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan mewarnai hari demi hari juga dengan kegiatan rutin yang dapat mempererat solidaritas, kekeluargaan, dan kebersamaan, selain kegiatan pada masing-masing KKLK. Pada periode Juli s.d. November 2022 berbagai kegiatan rutin, seperti apel, Jumat sehat, rapat-rapat internal, lawatan kerja, siaran pembinaan bahasa daerah melalui RRI, Semarak Kemerdekaan Republik Indonesia, pembinaan mahasiswa magang, dsb., tetap dilakukan. Berikut ini adalah paparan singkat kegiatan rutin di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan selama Juli—November 2022.

### 1. Apel

Rutinitas yang sudah disepakati, antara Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dengan seluruh pegawai, untuk dilaksanakan paling tidak sekali dalam sebulan adalah Apel Pagi.



Apel, 8 Agustus 2022, Dibina oleh Kasubbag Umum Balai

Biasanya, apel ini dilaksanakan setiap pagi hari pada minggu pertama atau kedua pada bulan berjalan. Yang menjadi pembina apel adalah Kepala Balai, yakni Drs. Yani Paryono, M.Pd. atau Kepala Subbagian Umum Balai, yakni Dewi Pridayanti, S.Sos.,

M.Adm. SDA. Kegiatan ini ditujukan untuk menyebarluaskan info mutakhir kepada seluruh pegawai, baik ASN maupun PPN-PN, atas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan kinerja Balai. Di samping itu, apel ini dimaksudkan untuk tetap memu-



puk rasa cinta tanah air melalui pembacaan Undang-undang Dasar 1945, pembacaan teks Pancasila, pembacaan Korps Pegawai Republik Indonesia, dan menyenandungkan Lagu “Indonesia Raya”. Selain apel resmi, dilaksanakan pula pengarahan untuk memperbaharui informasi kepada seluruh pegawai. Pengarahan ini berfokus pada amanat yang disampaikan, tanpa protokoler yang resmi. Ada juga apel virtual yang dilaksanakan bila kedua pimpinan Balai sedang tugas luar untuk menyampaikan kabar terbaru kepada para pegawai.

## 2. Jumat Sehat

Aktivitas baik yang mulai digalakkan kembali adalah Jumat Sehat yang diwujudkan melalui senam bersama. Rutinitas ini dimulai sejak awal pekan pertama Agustus 2022. Informasi tersebut disampaikan Kepala Subbagian Umum Balai, yakni Dewi Pridayanti, S.Sos., M.Adm. SDA. Melalui pesan Whatsapp di grup Balai. Awalnya, senam bersama dilakukan di halaman depan Kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sulawesi Selatan yang diikuti juga oleh pegawai Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBPSS). Akan tetapi, senam bersama ini mulai dilaksanakan di area belakang BPNB mulai pekan selanjutnya sampai dengan sekarang. Senam ini dipimpin oleh seorang instruktur senam yang profesional yang berganti secara berkala di setiap pekannya.

## 3. Rapat-rapat Internal

Rapat Virtual Sekretariat Badan Bahasa dan Pemerintah Kota Palopo Terkait Naskah Kerja Sama, 22 Juli 2022

Rapat Tim KKLP KI Balai atas Hasil Lokakarya Bahasa Limola dan Bahasa Kone-Konee, 25 Agustus 2022

Rapat Kepala Balai dan



Jumat Sehat dengan Senam Bersama pada 5 Agustus 2022



Rapat Kepala Balai dan Para Koordinator KKLP Terkait Persiapan Rangkaian Peringatan Bulan Bahasa 2022 (4 Oktober 2022)

Para Koordinator KKLP Terkait Persiapan Rangkaian Peringatan Bulan Bahasa 2022, 4 Oktober 2022

Rapat Tim KKLP KI Balai Terkait Persiapan Lokakarya Pemutakhiran Kamus Bugis—Indonesia, 11 Oktober 2022

## 4. Lawatan Kerja

Lawatan Kepala Balai Bahasa ke Sekretaris Daerah Kota Parepare, 6 Juli 2022 di Kantor Wali Kota Parepare Terkait Nota

Kesepakatan (MoU)

Lawatan Tim Pansus Luwu Utara ke Balai Bahasa, 4 Agustus 2022, Terkait Konsultasi Ranperda Kurikulum Muatan Lokal Luwu Utara

Lawatan Dosen dan Mahasiswa UNM ke Balai Bahasa, 29 September 2022, Terkait Bulan Bahasa 2022

Lawatan Perwakilan Gubernur Sulawesi Selatan ke Stan Pameran Buku Balai Bahasa, 13

Oktober 2022

Lawatan Kepala Balai Bahasa pada “Jalan Sehat Antimager Sulawesi Selatan” Bersama Sekda Provinsi Sulawesi Selatan dan Kadis Pendidikan Sulsel, 16 Oktober 2022

### 5. Rekaman Siaran Pembinaan Bahasa Daerah Melalui RRI

Salah satu program pembinaan bahasa dan sastra pada Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan adalah Siaran Pembinaan Bahasa dan Sastra Daerah. Program tersebut terselenggara melalui kerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar. Para pegawai teknis Balai sudah terjadwal untuk rekaman siaran di RRI Makassar sebelum disiarkan setiap Rabu malam.

Rekaman Siaran Pembinaan Bahasa Daerah oleh Ramlah Mappau, S.S. M.Hum. Tentang Modus Kalimat Imperatif dalam Bahasa Makassar, 10 Agustus 2022

Rekaman Siaran Pembinaan Bahasa Daerah oleh Asmabusasappe, S.S. Tentang Ungkapan dalam Bahasa Bugis, 15 September 2022

### 6. Semarak Kemerdekaan Republik Indonesia

Dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan memeriahkannya dengan berbagai lomba. Seluruh pegawai Balai Bahasa boleh ikut serta dalam lomba, seperti: membawa kelereng, joget balon, menggiring bola, makan kerupuk, mengeluarkan bola, dan karaoke. Tujuan lomba adalah untuk mengenang semangat juang para pahlawan yang telah mengorbankan jiwa dan raga untuk meraih kemerdekaan Indonesia yang hakiki. Rangkaian loma dilaksanakan dua hari pradirgahayu kemerdekaan RI ke-77. Sementara itu, upacara peringatan kemerdekaan dilak-



Lawatan Perwakilan Gubernur Sulsel ke Stan Pameran Buku Balai Bahasa (13 Oktober 2022)



Rekaman Siaran Pembinaan Bahasa Daerah melalui RRI oleh Asmabusasappe, S.S. tentang Ungkapan dalam Bahasa Bugis, 15 September 2022

sanakan pada 17 Agustus 2022 secara bersama antara Balai Bahasa dengan Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Provinsi Sulawesi Selatan di halaman kantor.

Foto-foto hasil dokumentasi kegiatan di Balai Bahasa Prov. Sulawesi Selatan dapat dilihat pada halaman berikut.



Upacara Peringatan Kemerdekaan ke-77 RI, 17 Agustus 2022



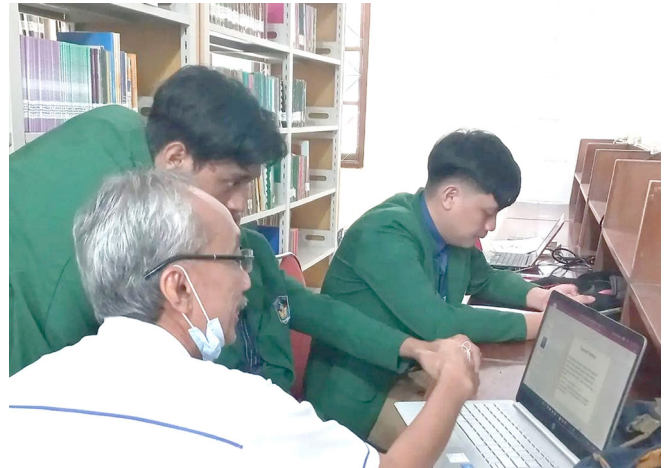
Lawatan Dosen dan Mahasiswa UNM ke Balai Bahasa  
Terkait Bulan Bahasa 2022 (29 September 2022)



Kepala Balai Bahasa pada “Jalan Sehat Antimager  
Sulawesi Selatan” Bersama Sekda Prov. Sulsel (16  
Oktober 2022)



Pembinaan Mahasiswa Magang dari UKI Toraja



Pembinaan Mahasiswa Magang dari UMI Makassar

## PRODUK LAYANAN BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Salam literasi, sahabat bahasa dan sastra!  
Tahukah kalian, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan menyediakan layanan kebahasaan dan kesastraan bagi masyarakat? Mari simak butir-butirnya!



Untuk informasi lebih detail, sahabat bahasa dan sastra dapat mengontak kami melalui nomor telepon (0411) 882401, faks (0411) 882403, atau media sosial



[www.balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id](http://www.balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id)



balaibahasasulsel



balaibahasasulsel

atau kunjungi langsung Balai Bahasa Provinsi Sulsel, Jalan Sultan Alauddin km7, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

## Peluang Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah dalam Pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dr. Sandra Safitri Hanan, S.S., M.A.

Pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) selalu dilakukan setiap tahun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pemutakhiran KBBI meliputi penambahan entri baru, perubahan entri, makna, dan contoh, serta penonaktifan beberapa entri. Pemutakhiran tersebut merupakan bukti bahwa dunia perkamusannya juga dinamis dalam hal pengembangan kosakata. Informasi pemutakhiran KBBI dapat dilihat dengan mengunjungi laman daring pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Pada laman tersebut dapat dijumpai info terkini tentang statistik pemutakhiran KBBI yang meliputi jumlah entri dalam KBBI, jumlah usulan calon kosakata untuk dimasukkan ke dalam KBBI pada tiap tahapan (diproses, disunting, diarsipkan, diterima, dialihkan, dan ditolak), serta jumlah pencarian entri unik.

Sebagai contoh dapat kita lihat pada pemutakhiran 2021. Pada periode April 2021, pemutakhiran KBBI meliputi penambahan entri baru, perubahan entri, makna, contoh, dan penonaktifan beberapa entri. Penambahan entri baru terutama berasal dari istilah-istilah bahasa daerah yang sangat unik konsepnya dan berupa kosakata budaya. Di antaranya adalah berbagai nama flora, istilah dalam ritual adat, istilah kekerabatan, dan nama makanan. Tambahan entri baru juga diperoleh dari istilah bidang militer dengan berbagai singkatan, bentuk salah eja yang dirujuk silang ke bentuk yang baku, dan subentri berupa kata berimbuhan yang potensial digunakan. Selain itu adanya tambahan subentri baru dari kata “perempuan” berupa contoh gabungan kata yang berkonotasi positif. Dilakukan pula beberapa perbaikan makna dan contoh terhadap entri yang relevan dengan kata “perempuan”. Hal lain yang terdapat dalam pemutakhiran 2021 ini adalah istilah yang berkaitan dengan penanganan wabah Covid-19, media sosial, istilah-istilah dalam pembelajaran daring, dan istilah keagamaan.

Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa dalam pemutakhirannya, kosakata dalam KBBI akan menyerap kosakata, baik dari bahasa asing maupun bahasa daerah, sesuai dengan kebutuhan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata bahasa asing terserap seiring dengan perkembangan iptek. Namun demikian, kosakata bahasa daerah pun tidak dapat kita abaikan keberadaannya. Apalagi, penggunaan kosakata bahasa daerah sangat berperan dalam kehidup-

an sehari-hari. Hal ini dapat dilihat pada hasil pemutakhiran KBBI yang saat ini telah diwarnai oleh kosakata bahasa daerah dari Sabang sampai Merauke dan tidak lagi didominasi oleh kosakata bahasa daerah tertentu. Semakin banyak masyarakat yang mengusulkan kosakata bahasa daerahnya ke dalam pemutakhiran KBBI, maka semakin bervariasi pula asal serapan kosakata dalam KBBI.

Indonesia sangat kaya dengan bahasa daerah. Saat ini terdapat 718 bahasa daerah di Indonesia (Badan Bahasa). Dari 718 bahasa daerah tersebut tentu ada beberapa kosakata yang hanya ada di wilayah tutur bahasa tersebut. Dengan kata lain, kosakata bahasa daerah yang seperti itu tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Otomatis walaupun kita berbicara dalam bahasa Indonesia, tentu saja, untuk menyebut benda yang diacu oleh kosakata tersebut kita harus menggunakan bahasa daerah itu. Jika sudah demikian, mengapa kita tidak menyerap kosakata tersebut menjadi kosakata bahasa Indonesia? Tentu saja, dengan mengikuti kaidah penyerapan yang berlaku.

Lalu, kosakata yang bagaimana yang bisa dipertimbangkan untuk diserap ke bahasa Indonesia? Ada beberapa jenis kosakata, seperti kosakata unik, kosakata yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, istilah-istilah adat, flora dan fauna yang hanya hidup di wilayah tutur bahasa daerah tersebut, kuliner, nama penyakit, unsur magis, dan peralatan tertentu. Berikut merupakan beberapa contoh bidang kosakata bahasa daerah yang berpeluang diserap ke dalam bahasa Indonesia dan dimasukkan dalam pemutakhiran KBBI.

### Bidang Kuliner

com.ro  
n Sd penganan dari singkong yang diparut, dibentuk bulat panjang, di dalamnya diisi oncom yang dibumbui, kemudian digoreng; dari oncom di jero

coto  
n Mks sup khas Makassar, dibuat dari jeroan dan potongan daging sapi atau kerbau.

ka.le.do  
n Kal masakan khas Kota Palu berupa sup kaki sapi, biasa disajikan dengan singkong rebus.

gu.deg  
n Jw masakan khas Yogyakarta yang dibuat dari buah nangka muda diberi bumbu santan dan lauk pelengkap (ayam, tahu, telur).

ti.nu.tu.an  
n Mnd penganan khas manado berupa bubur dibuat dari campuran beras dan beberapa jenis sayur (kangkong, bayam, labu, kemangi) biasa dimakan dengan ikan.

### **Bidang Budaya atau Sejarah**

Sa.we.ri.ga.ding  
n Bg tokoh yang dipercayai menjadi pendiri kerajaan Bugis.

baju kombo  
n Mu baju pengantin perempuan lengkap dengan sarung dan selendang yang tidak terbelah pada bagian depan, kecuali mempunyai lubang kepala sampai bagian atas dada.

no.ken  
n Pp tas tradisional dari Papua yang terbuat dari serat kayu

sam.po.da.da  
n Kal kalung emas bersusun yang Panjang hingga menutup dada

mi.do.da.re.ni  
v Jw menyelenggarakan serangkaian upacara adat bagi pengantin perempuan pada malam menjelang ijab kabul atau pesta pernikahan

pa.ra.kang  
n BgM manusia jadi-jadian yang dapat berubah menjadi apa saja dalam keadaan yang tidak sempurna, misalnya anjing tanpa buntut.

### **Bidang Peralatan**

ba.tok  
n Jw tempurung

ban.cak  
n Jw tempat nasi tumpeng

ca.lung  
n Mk tabung bambu untuk mengambil air

pu.ik.pu.ik  
n Mks alat musik tiup, terbuat dari bambu yang diberi selongsong dan dibunyikan pada pesta perkawinan oleh para pelaut sebagai hiburan

### **Bidang Flora dan Fauna**

yu.yu

n Jw ketam yang hidup di sungai

ce.leng  
n Jw babi hutan

ke.la.bang  
n Jw lipan

kro.to  
n Jw telur semut kerengga (semut besar yang merah warnanya), biasanya digunakan sebagai pakan burung atau ikan.

pa.re  
n Jw peria (paria)

Bila kita amati kosakata bahasa daerah yang paling berpeluang adalah dari jenis kuliner. Setiap daerah tentu memiliki kuliner khas yang tentunya bila memperkenalkan kuliner tersebut nama bahasa daerahnya akan terbawa. Sebagai contoh: coto dari Makassar, gudeg dari Yogyakarta, tinutuan dari Manado, kaledo dari Palu, dan comro dari Sunda. Bahkan, beberapa dari makanan tersebut tidak hanya dijumpai pada wilayah tutur bahasanya, tetapi juga dijumpai pada beberapa kota di Indonesia. Contoh tersebut merupakan contoh serapan kosakata bahasa daerah yang sudah sangat familier sebagai bahasa Indonesia. Namun, jangan lupa dalam bidang kuliner masih banyak lagi kosakata bahasa daerah yang memiliki peluang yang sama dengan kata coto, comro, gudeg, tinutuan, dan kaledo.

Selain bidang kuliner, bidang budaya tidak kalah banyaknya menyumbang kosakata bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Pada contoh tersebut tampak bahwa, tokoh dari cerita-cerita rakyat, upacara-upacara adat, pakaian dan perhiasan khas suku-suku tertentu, mitos-mitos atau kepercayaan, merupakan peluang yang bisa diusulkan menjadi kosakata bahasa Indonesia.

Bidang peralatan pun juga punya peluang besar dalam menyumbangkan kosakata dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Cukup banyak peralatan-peralatan yang merupakan peralatan khas yang digunakan di suatu daerah dan hanya akan dijumpai di daerah itu. Mungkin serupa dengan peralatan yang sudah familier di Indonesia, tetapi terkadang di suatu daerah memiliki ciri khas tersendiri sehingga memiliki nama yang khas pula. Peralatan yang dimaksud dapat berupa alat pertukangan, alat memasak, alat yang berhubungan dengan pertanian, kelautan, serta alat musik.

Dari bidang flora dan fauna, tampak kata-kata seperti, yuyu, kelabang, celeng, kroto, dan pare sudah sangat akrab bagi masyarakat Indonesia. Rupanya kosakata tersebut merupakan serapan dari bahasa Jawa. Memang untuk flora dan fauna masih lebih banyak ditemukan serapan kosa-

kata dari bahasa Jawa dibanding bahasa daerah lainnya. Ini merupakan peluang besar bagi bahasa daerah lain untuk menyumbangkan kosakata khas flora dan fauna yang hidup di wilayah tuturnya.

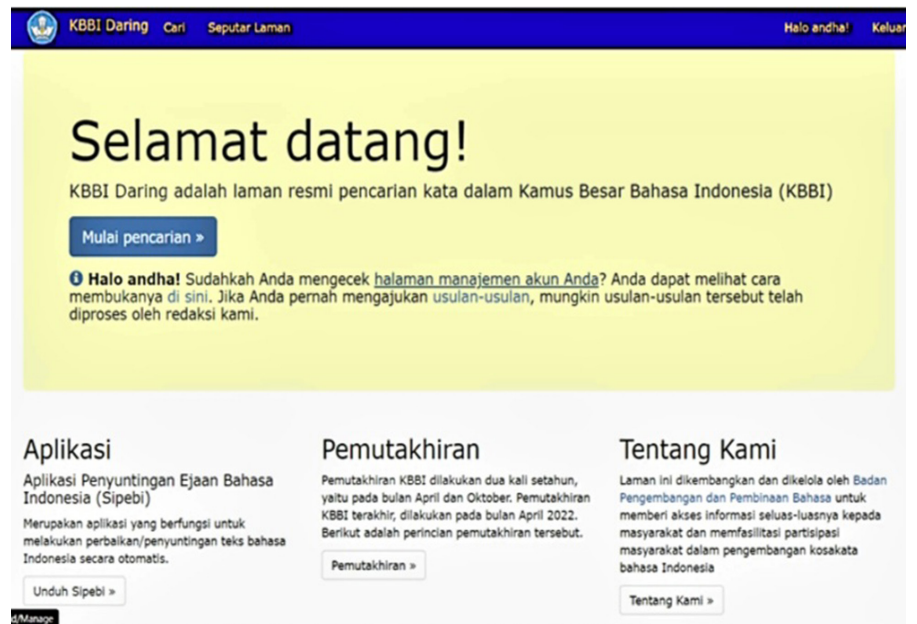
Dari beberapa contoh yang telah diuraikan, diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pembaca, pemerhati bahasa, dan masyarakat pada umumnya agar tergerak hatinya untuk mengusulkan kosakata dari bahasa daerah menjadi kosakata bahasa Indonesia. Tim KBBI telah membuka ruang bagi siapa saja yang ingin mengusulkan kosakata bahasa daerah untuk menjadi kosakata bahasa Indonesia. Siapa saja dapat masuk ke laman KBBI daring melalui tautan <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Di situ akan ada pilihan, daftar baru bagi yang belum punya akun atau masuk bagi yang sudah memiliki akun. Jika kita telah memiliki akun, kita sudah dapat menyumbangkan usulan kosakata bahasa daerah yang diasumsikan berpeluang untuk diserap ke dalam bahasa Indonesia. Tinggal mengisi kolom aplikasi (entri kata dan makna). Makna ditulis sejelas-jelasnya. Bila belum cukup diwakili dengan penjelasan, dapat disertai dengan contoh kalimat, bahkan gambar.

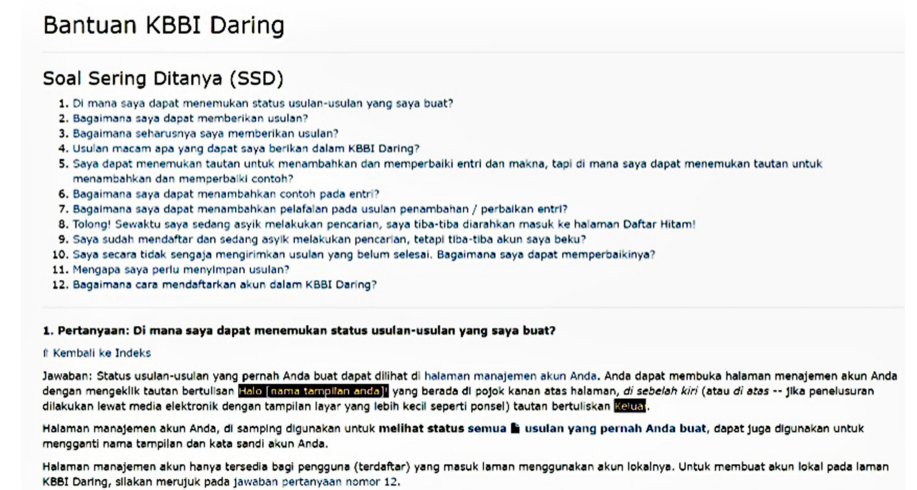
Gambar (1) merupakan tampilan layar utama KBBI Daring. Bila telah mempunyai akun KBBI daring, untuk mengusulkan kosakata terlebih dulu mengeklik “Anda dapat melihat cara membukanya di sini”.

Setelah mengeklik cara membukanya akan muncul tampilan seperti gambar (2). Ikutilah petunjuk yang terdapat pada halaman tersebut dan pelajarilah untuk memasukkan daftar usulan kosakata.

Namun, jangan kecewa bila kosakata yang diusulkan tidak berterima atau bahkan ditolak. Kalau semua



Gambar (1) Halaman Utama KBBI Daring



Gambar (2) Tampilan Bantuan KBBI Daring

persyaratan sudah memenuhi tetapi ditolak berarti mungkin sudah ada yang mengusulkan lebih dahulu. Bisa saja masih dalam proses pengolahan sehingga belum terlihat di KBBI. Terkadang pula kosakata yang kita usulkan masih perlu menjalani penyuntingan dari sisi pendefinisian makna, agar makna kosakata yang diusulkan itu betul-betul pas dengan yang dituju. Walaupun demikian, kita tidak boleh berkecil hati. Tetap harus yakin dan optimis bahwa kosakata bahasa daerah sangat berpeluang dalam memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Istilah-istilah asing yang diserap pun tentu akan selalu dicarikan padanan katanya dalam bahasa Indonesia yang notabene sebenarnya dari bahasa daerah yang terlebih dahulu sudah diserap ke bahasa Indonesia.

Informasi mengenai peluang kosakata daerah dalam upaya memperkaya pemutakhiran Kamus Besar Bahasa Indonesia sudah jelas. Tinggal menunggu reaksi masyarakat memasukkan usulan-usulan kosakata bahasa daerah ke dalam format yang telah disediakan. Kalau bukan kita yang memulai, siapa lagi?

## Resepsi terhadap Cerpen *di Tubuh Tarra di dalam Rahim Pohon*: Karya Faisal Oddang

Dra. Murmahyati, M.Hum.

**R**esepsi merupakan penelitian tentang penerimaan atau penikmatan karya sastra oleh pembaca (Endraswara 2008:118). Penelitian resepsi meneliti teks sastra dengan bertitik tolak terhadap pembaca sebagai pemberi reaksi terhadap teks tersebut. Pertemuan antara pembaca dengan teks sastra menyebabkan terjadinya proses penafsiran atas teks adalah pembaca obyektif yang hasilnya adalah pengakuan makna teks (Nuryatin, 1998: 135).

Menurut Iser (1980: be) teks sastra hanya dapat menghasilkan sebuah tanggapan ketika dibaca. Oleh karena itu, sangatlah tidak mungkin untuk mendeskripsikan tanggapan (pembaca) itu tanpa menganalisis proses pembacaannya. Pembacaan menjadi titik penting dalam studi Iser ini. Efek-etek dan tanggapan-tanggapan bukanlah milik teks maupun pembaca. Teks merepresentasikan sebuah efek potensial yang terealisasi dalam proses pembacaan. Iser menyebut kutub antara teks dengan pembaca dan interaksi antara keduanya sebagai bentuk yang memungkinkan untuk membangun teori komunikasi sastra. Ia menganggap karya sastra sebagai satu bentuk komunikasi. Dalam hal ini, estetika tanggapan dianalisis dalam hubungan dialektik antarteks, pembaca, ide, dan interaksi antarkeduanya. Menurut Iser, akan muncul beberapa tipe pembaca yang berlainan ketika kritik sastra membuat pernyataan tentang efek-efek karya sastra atau memberikan tanggapan-tanggapan terhadapnya. Tipe-tipe tersebut, antara lain pembaca sebenarnya dan pembaca hipotesis.

### Sinopsis Cerpen *di Tubuh Tarra di dalam Rahim Pohon* (dTtDRP) Karya Faisal Oddang

Cerpen *di Tubuh Tarra di dalam Rahim Pohon* (dTtDRP) karya Faisal Oddang ini mengambil latar di Kabupaten Tana Toraja. Cerpen ini bercerita tentang tokoh Ambe yang memiliki banyak utang dan baru diketahui istrinya setelah mereka menikah. Utang itu ternyata disebabkan oleh besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menikahi Ambe yang merupakan seorang bangsawan.

Pernikahan mereka berjalan dengan baik. Mereka pun dikarunia seorang anak yang bernama Runduma. Namun, borok utang yang ditanggung keluarga mereka akhirnya menjadi masalah besar dalam keluarga kecil itu. Utang yang harus dibayar kepada rentenir membuat Ambe menjadi

mudah marah. Puncak kemarahannya terjadi di sebuah malam. Dia memukul istrinya dan menyebabkan Runduma anaknya yang berada di pelukan sang ibu terjatuh dan terpental sehingga nyawanya tak bisa diselamatkan lagi.

Runduma dimakamkan di sebuah passiliran, yaitu sebuah pohon besar yang digunakan orang Toraja untuk menyimpan mayat bayi dan dianggap sebagai tempat kembali seperti di rahim seorang ibu. Bayi-bayi tersebut dimasukkan ke dalam batang pohon, kemudian ditutupi dengan ijuk sebagai pintunya.

Kematian tersebut tidak menyelesaikan masalah utang Ambe. Sampai akhirnya suatu hari dia nekat mencuri mayat bayi yang sudah menjadi tulang belulang dan menjualnya kepada wisatawan asing yang biasa mengoleksi benda-benda seperti itu. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menutupi utang-utangnya.

### Resepsi terhadap Cerpen *di Tubuh Tarra di dalam Rahim Pohon* (dTtDRP) Karya Faisal Oddang

Cerpen ini menunjukkan sesuatu yang sangat ironis tentang pemertahanan sebuah adat. Orang Toraja menyebutnya sebagai Aluk Todolo. Penggambaran masalah yang dihadapi oleh Ambe diawali dengan banyaknya jumlah kerbau yang harus disediakan untuk menikahi istrinya, yaitu sebanyak dua belas ekor kerbau dewasa yang bernilai ratusan juta rupiah. Tokoh Ambe dalam cerpen dTtDRP merupakan representasi “korban” pelaksanaan adat di Tana Toraja. Keadaan tersebut sebenarnya mewakili sebagian masyarakat Toraja sampai saat ini yang masih berpegang teguh pada adat mereka. Pelaksanaan sebuah pesta di Toraja akan mempertaruhkan prestise sebuah keluarga, sebuah pesta akan menjadi buah bibir yang dapat saja memudahkan atau mengangkat gengsi keluarga tersebut (Kobong, 2008:45). Hal ini tentu saja akan sangat bergantung pada kemampuan tuan rumah untuk melaksanakan pesta yang meriah dan secara otomatis membutuhkan biaya yang besar. Hal ini hampir terjadi dalam setiap pelaksanaan ritus orang Toraja.

Melalui cerpen ini, Faisal Oddang mempertanyakan pentingnya mempertahankan eksistensi Aluk dalam masyarakat Toraja. Faisal memberikan gambaran melalui kejadian-kejadian buruk yang menimpa keluarga Ambe, seperti kematian anaknya dan peristiwa pencurian mayat bayi di



passiliran.

Peristiwa kematian Runduma yang digambarkan dalam cerpen dTTdRP merupakan akibat perbuatan ayahnya. Ayahnya menjadi pribadi yang mudah marah dan merasa kalut karena utangnya terhadap rentenir. Utang tersebut diambilnya saat hendak menikahi Ambe untuk membeli kerbau sebagai syarat pernikahan. Bagi orang Toraja, pelanggaran Aluk merupakan dosa dan hukumannya pasti akan tiba. Oleh karena itu, mereka dengan berbagai cara akan memenuhinya, meskipun harus membuat yang tidak ada menjadi ada atau dalam istilah mereka di sebut umpaden taeqna.

Berutang, apalagi pada rentenir, merupakan perilaku buruk. Hal tersebut akan memunculkan kecemasan karena rasa takut terus menerus, seperti perasaan tidak mampu membayar sehingga hal tersebut mempengaruhi orang itu untuk tidak dapat berpikir positif, seperti yang digambarkan penulis melalui tokoh Ambe. Puncak kekalutan Ambe terjadi saat dia mendorong Ambe yang sedang menggendong Runduma dan menyebabkan kepalanya terbentur hingga meninggal dunia.

Perilaku Ambe yang lain adalah mencuri. Hal ini dilakukan Ambe sebagai solusi untuk melunasi utang-utangnya karena tulang belulang bayi yang dicurinya di passiliran mampu dibeli dengan harga tinggi oleh wisatawan. Pencurian ini merupakan sebuah pelanggaran adat dan hukum oleh Ambe yang menurutnya mampu membebaskan dirinya dari jeratan utang pada rentenir.

### Kesimpulan

Faisal Oddang melalui cerpen dTTdRP mencoba mempertanyakan tentang pentingnya mempertahankan hukum adat yang pada akhirnya hanya akan membawa penderitaan bagi pelakunya. Melestarikan adat yang “menyiksa” masyarakat pendukungnya bukanlah hal yang pantas dilakukan. Melalui cerpennya, Faisal Oddang mencoba menggugah kesadaran masyarakat Toraja bahwa mempertahankan adat yang membebani hanya akan memunculkan masalah-masalah baru yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, direpresentasikan melalui tokoh Ambe yang secara tidak sengaja telah membunuh anaknya dan melakukan pencurian karena terjerat utang demi menyempurnakan pelaksanaan Aluk Todolo.

### Daftar Pustaka

Kobong, Theodorus. Injil dan Tongkonan. Jakarta. Gunung Mulia.

Oddang, Faisal. Puya ke Puya. 2016. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.



# Berguru pada Paupaunna Meompalo Karellao

Andi Herlina, S.S.

**B**elajar sastra dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengkaji kehidupan. Di dalamnya, termuat nilai-nilai akhlak, moral, filsafat, budaya, politik, sosial, dan pendidikan. Sastra juga berguna dalam meningkatkan kepekaan rasa dan memberikan hiburan. Keberadaan sastra tidak kalah pentingnya dengan bidang yang lain. Terkadang, masyarakat memandang bahwa karya sastra hanyalah khayalan pengarang.

Karya sastra memiliki pesona tersendiri bila kita mau membacanya. Karya sastra dapat membuka mata pembaca untuk mengetahui realitas sosial, politik, dan budaya dalam bingkai moral dan estetika. Setidaknya, masyarakat pembaca mempunyai kemungkinan terangsang untuk melakukan penyadaran tentang berbagai masalah manusia secara langsung, sekaligus mampu memberikan pencerahan dan katarsis terhadap berbagai persoalan hidup (Damono, 2001: 22).

Salah satu karya sastra lama Bugis yang masih terkenal hingga saat ini adalah Surek Meompalo yang berisi kisah perjalanan Meompalo ‘kucing yang memiliki kombinasi tiga warna’ dengan Datunna Sangiangseri’ Dewi Sri. Meompalo dan Sangiangseri adalah titisan dewa. Pada mulanya, pengembaraan dari satu daerah ke daerah lain menjelajahi setiap kampung untuk mencari tempat yang damai dan tenteram. Apabila masyarakat setempat melakukan perbuatan yang tidak senonoh atau perbuatan-perbuatan yang dipantang, dengan segera keduanya meninggalkan daerah itu, lalu mencari permukiman baru.

Pembacaan kisah Meompalo berada pada prosesi Maddoja Bine. Maddoja Bine merupakan tradisi masyarakat suku Bugis yang berkaitan dengan bertani. Pada saat mereka akan menyemai benih, terlebih dahulu benih tersebut didiamkan beberapa hari di tengah rumah. Selama proses tersebut, setiap malam hari hingga pagi orang begadang mendengarkan orang Masurek. Pembacaan surek tersebut memiliki maksud dan tujuan agar pendengar dapat mengambil hikmah dalam cerita tersebut.

Inti dari cerita Meompalo adalah bagaimana manusia berperilaku baik agar dapat memperoleh hasil yang melimpah. Ada beberapa nilai luhur yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Berikut adalah paparannya.

## 1. Etos Kerja

Etos kerja termasuk salah satu nilai utama yang dipandang dalam pembinaan ekonomi masyarakat. Ajaran Sangiangseri menegaskan beberapa hal, antara lain: Sangiangseri tidak menyukai orang yang tidak pernah menyalakan api dalam sekamnya pada malam hari, juga tidak menyukai orang yang selalu membiarkan gentong air, tempat beras, dan periuk nasinya dalam keadaan kosong.

Ajaran-ajaran tersebut menunjukkan bahwa setiap orang harus selalu mempunyai bahan makanan sebagai syarat untuk hidup di atas bumi. Hal ini akan terpenuhi jika seseorang bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari naskah sehingga diperlukan nilai ekonomi yang berorientasi pada etos kerja yang cukup tinggi.

Tahu mensyukuri nikmat sehingga mereka memandang ideal siapa saja yang dalam hidupnya tidak bersikap serakah dan tamak. Ini termasuk salah satu nilai ekonomi yang sangat penting dalam rangka pembinaan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan rumah tangga. Pandangan ini sesuai dengan asumsi dasar bahwa orang yang tahu bersyukur, tentunya tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain hanya untuk kepentingan diri sendiri.

Tekun dan giat dalam berusaha merupakan salah satu nilai yang tercermin dalam ajaran Sangiangseri. Dikisahkan bahwa Sangiangseri mempunyai rumah yang pelitanya selalu menyala. Pelita merupakan simbol kehidupan. Apabila pelita menyala, pemiliknya memiliki semangat cukup tinggi. Sebaliknya, pelita yang mati menunjukkan bahwa pemiliknya selalu malas dan berpikiran gelap, sebagaimana gelapnya malam tanpa pelita.

## 2. Menghargai Hasil Usaha

Sikap menghargai usaha orang atau pihak lain menjadi salah satu ajaran yang tersirat dalam Surek Meompalo. Dinyatakan bahwa Sangiangseri tidak menyukai kampung yang penduduknya suka menghambur-hamburkan nasi bila makan. Ajaran ini pada hakikatnya melambangkan tidak menghargai harta yang diperoleh dengan susah payah. Sebagai contoh, untuk menghasilkan bahan makanan (beras) petani harus melalui

tahapan-tahapan yang cukup panjang. Mulai dari mempersiapkan lahan agar dapat ditanami, mempersiapkan benih, menanam, memelihara agar tetap tumbuh, menjaga dari serangan hama dan binatang, hingga akhirnya dapat dipanen. Proses-proses tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat. Bagi Sangiangseri, tidaklah pantas seseorang menyia-nyiakkan nasi meskipun hanya sebutir.

### 3. Mengendalikan Diri

Ketangguhan pribadi seseorang akan terlihat ketika ia mampu mengendalikan diri dalam melakukan satu pekerjaan. Apabila diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari, pesan Sangiangseri mengajarkan kepada manusia agar senantiasa mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu yang dapat memunculkan sifat tercela. Dengan senantiasa menjaga gerak hati, manusia akan terhindar dari kemaksiatan. Pada dasarnya setiap manusia telah dibekali penerang yang mampu melihat baik buruknya sesuatu dalam dirinya, yaitu nurani. Sayangnya, nurani tidak selalu didengarkan oleh pemilikinya akibat tuntutan duniawi.

Setelah berusaha maksimal, saatnya menyerahkan segala urusan kepada Sang Pencipta. Hal ini disebabkan karena Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemilik alam semesta yang menguasai seluruh alam. Dialah yang menentukan segala sesuatu. Namun, manusia memiliki tugas dan kewajiban untuk menjaga keseimbangan antara alam semesta. Oleh karena itu, dalam mengelola alam semesta dibutuhkan kearifan agar mampu melaksanakan tugas tersebut sebaik-baiknya.

### 4. Memberi yang Terbaik

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang dapat hidup dengan layak dan baik apabila manusia itu berinteraksi dengan sesama makhluk hidup lainnya, dalam hal ini adalah sesama manusia. Dalam kehidupan seseorang akan menjalani hidup sesuai dengan peran dan tanggung jawab. Interaksi dengan orang lain menyebabkan seseorang akan memberi dan menerima. Sebagai makhluk sosial seseorang tidak dapat hidup sendiri. Ia membutuhkan orang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pemberian yang dimaksud bukan hanya berupa materi, melainkan semua kemampuan yang dimiliki seseorang digunakan untuk kepentingan orang lain.

Sebelum padi memberikan manfaat kepada manusia, terlebih dahulu dipelihara dan dirawat baik-baik, diberi pupuk, disiangi agar tumbuh dan berbuah. Apabila padi telah menguning, akan membawa harapan baru bagi petani. Demikian juga sebaiknya dalam hidup, seseorang diharapkan dapat memberi sumbangsih terbaiknya sesuai dengan peran dan

funksinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan usaha yang keras tanpa mengenal lelah senantiasa mengembangkan potensi yang kemungkinan dapat dieksplorasi. Dengan terus belajar dan memperdalam bidang ilmu yang digeluti, seseorang akan berusaha mencari dan menemukan inovasi. Implikasi lain dari sikap memberi yang terbaik adalah mau memberi kesempatan kepada orang lain. Dermawan, hal ini tercermin dalam ajaran Sangiang yang menyatakan bahwa ia tak sudi menetap di kampung yang dihuni orang kikir. Kedermawanan dalam konteks ini berarti bahwa tidak layak bagi seseorang untuk memonopoli atau menguasai suatu sumber daya alam, seharusnya setiap orang mau membagi rezeki dengan pihak lain sesuai dengan bidang usaha masing-masing.

Hal lain yang harus dimiliki adalah keikhlasan dalam memberi. Seseorang yang memiliki ilmu atau kelebihan lain bersedia memberi atau mengajarkan apa yang dimilikinya atau diketahuinya. Kesadaran bahwa dibalik kelebihan seseorang juga memiliki kekurangan, dan untuk menutupi kekurangan tersebut dibutuhkan orang lain. Sifat ini muncul sebagai buah kesadaran akan keberadaan seorang manusia di dunia akan berarti apabila ia dapat memberi manfaat kepada orang lain. Apabila kemampuan yang mumpuni disertai keikhlasan dalam memberi telah menyatu pada diri seseorang, perlahan tapi pasti orang tersebut akan memberi yang terbaik bagi kemaslahatan masyarakat sekitar.

### 5. Interaksi Sosial yang Baik

Selain sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, terjadi interaksi antarmanusia. Sebagai makhluk sosial harus menyadari eksistensi manusia lainnya. Dalam prinsip kehidupan masyarakat Bugis dikenal konsep panggaereng terdiri atas: ade, bicara, rapang, wari, dan setelah masuknya Islam digenapkan menjadi lima yakni sara (Mattulada: 1995) semua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan pelaksanaannya harus dilakukan secara menyeluruh. Sistem panggadereng terjawentahkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Apabila seluruh potensi yang ada dalam masyarakat mampu dioptimalkan, akan menjadi sebuah kekuatan yang besar dalam mewujudkan sebuah masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur.

## Mewujudkan Trigatra Bangun Bahasa melalui Pembinaan Literasi dan Kompetisi Nasional

Anggi Azizah Mas



Ajang Pemilihan Duta Bahasa Nasional Tahun 2022

Pemertabatan bahasa Indonesia yang selalu digaungkan dan menjadi slogan apik Duta Bahasa di berbagai provinsi selalu berusaha diwujudkan melalui berbagai kegiatan kebahasaan. Tak terkecuali bagi Duta Bahasa Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang terhimpun dalam Ikatan Alumni Duta Bahasa Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Ikadubas Sulsebar).

Tekad untuk saling belajar dan menyebarluaskan literasi kali ini diwujudkan melalui kegiatan Abdi Bahasa: Pembinaan Literasi Generasi Muda di Daerah 3-T yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Delapan orang Duta

Bahasa Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat menjadi narasumber pada empat lokasi 3-T yang tersebar di Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Majene, dan Kabupaten Sinjai. Kegiatan Abdi Bahasa: Pembinaan Literasi Generasi Muda ini merupakan salah satu program prioritas nasional dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang bertujuan untuk menggiatkan literasi generasi muda usia 5—10 tahun melalui pengenalan dan penumbuhan budaya enam literasi dasar. Selain bertujuan untuk menggiatkan literasi pada generasi muda, kegiatan ini juga diharapkan dapat membangkitkan semangat pemuda-pemudi lain, karena semangat dan kesempatan me-

reka untuk menggiatkan literasi sangat tinggi dan terbuka lebar.

Dimulai pada 24—25 Agustus 2022 di Kelurahan Bulutana, Kecamatan Tinggi Moncong, Kabupaten Gowa, Muh. Fajri Syapar, selaku Terbaik III Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Tahun 2021, menjadi narasumber ketika ditemui berkata bahwa kegiatan ini selain untuk memantik semangat generasi muda untuk belajar enam literasi dasar, juga menjadi pemekaran diri duta bahasa agar semakin terampil dalam berbahasa, bukan hanya untuk diri sendiri melainkan juga dapat menjadi pengajar untuk orang lain. Pada bulan berikutnya, tepatnya 2—3

September 2022, kegiatan yang sama dilaksanakan di Desa Bonto Matinggi, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Dalam sambutannya, Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, Drs. Yani Paryono, M.Pd. berharap bahwa generasi muda yang pada 20—30 tahun ke depan akan menjadi pelanjut estafet kepemimpinan bangsa memiliki bekal kuat untuk memajukan negara yang didapatkan melalui kegiatan pembinaan ini.

Sementara itu, di Desa Adolang Dhua, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, kegiatan pembinaan literasi muda dilaksanakan pada 15—16 September 2022. Generasi muda usia PAUD dan sekolah dasar yang berada di empat daerah 3-T ini terlihat begitu antusias untuk belajar walau dengan keterbatasan akses yang mereka hadapi. Enam literasi dasar yang diajarkan mulai dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya kewarganegaraan dibawakan dengan berbalut permainan agar menarik bagi anak-anak. Tak terkecuali yang dilaksanakan di Desa Polewali, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai pada 19—20 September 2022. Terlihat bukan hanya anak-anak yang bersemangat, melainkan juga orang tua dan masyarakat sekitar yang senang dengan adanya pembinaan dari Duta Bahasa dan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan. Kepala Desa Polewali berkata bahwa kegiatan ini disambut baik karena membantu pengembangan sumber daya manusia di tempatnya. Ke depan bila ada kegiatan serupa, Beliau berkenan untuk bermitra.

Tidak hanya di daerah 3-T, kegiatan Abdi Bahasa: Pembinaan Literasi bagi Generasi Muda diadakan, tetapi juga dilaksanakan di Kota Makassar. Kembali bersama Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan



Andi Ahmad Raehan Rabbani dan Nurul Alwiah  
(Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Tahun 2022)

Koordinator KKLK Literasi, Asmabuasappe, S.S., pembinaan ini dilaksanakan di Sekolah Islam Impian Jalan Inspeksi Kanal, Kecamatan Manggala.

Anak-anak yang menjadi peserta merupakan anak dari orang tua yang bekerja sebagai pemulung di Kota Makassar, sehingga terbatas

pada pilihan pendidikan yang dapat ditempuh. Hadirnya Balai Bahasa dan Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat untuk mengajarkan enam literasi dasar disambut baik dan penuh antusias. Keaktifan generasi muda usia 5—10 tahun yang menjadi peserta menunjukkan begitu besarnya semangat yang dimiliki untuk belajar dan berkembang. Dengan arahan dan bantuan yang baik, tidak hanya dari Balai Bahasa dan Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, tetapi juga dari seluruh pihak pemerintah dan masyarakat, generasi muda ini diharapkan mampu mewujudkan mimpi bangsa untuk maju dan berdaya saing pada masa mendatang.

Selain memartabatkan bahasa Indonesia, Ikadubas Sulsebar juga selalu bersinergi dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dalam mendukung program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yaitu Merdeka Belajar Episode 17: Revitalisasi Bahasa Daerah. Kegiatan Lokakarya Pemutakhiran Kamus Bahasa Bugis—Indonesia yang dilaksanakan pada 18 Oktober 2022 ini dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh budaya, dosen, guru, dan Duta Bahasa Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang berkumpul bersama untuk membahas pentingnya kamus bahasa daerah dalam dunia pendidikan dan memutakhirkan Kamus Bahasa Bugis—Indonesia. Bahasa yang mencerminkan identitas satu atau sekelompok manusia utamanya bahasa daerah berperan untuk mengukuhkan identitas bangsa sehingga pelestarian dan upaya revitalisasinya menjadi penting untuk menjaga warisan bangsa. Duta bahasa dari berbagai provinsi pun berperan penting sebagai representasi pemuda yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah. Ramadhan, selaku



Tim Abdi Bahasa Majene

Wakil Ketua Ikatan Alumni Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang ikut pada kegiatan tersebut, berkata bahwa meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui berbagai upaya, termasuk mengikuti lokakarya bahasa daerah, “Tantangan akan semakin beragam dalam

berbahasa dan berkomunikasi. Duta bahasa pun harus semakin giat menjadi tonggak pelestarian bahasa daerah.”

Perwujudan pemartabatan bahasa Indonesia, revitalisasi bahasa daerah, dan ditambah dengan penguasaan bahasa asing yang sering didengar melalui slogan Trigatra Bangun



Abdi Bahasa Kabupaten Maros

Bahasa (Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing) diwujudkan pula oleh Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dengan mengikuti kompetisi Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional Tahun 2022. Setelah berhasil melaksanakan Pemilihan Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di tahun yang sama, dua pemuda-pemudi kebanggaan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Andi Ahmad Raehan Rabbani dan Nurul Alwiah yang terpilih sebagai Terbaik I Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat diikutsertakan dalam ajang yang sama di tingkat nasional. Bertemu, bersinergi, dan bersaing dengan 32 perwakilan duta bahasa dari seluruh provinsi di Indonesia menjadi pengalaman luar biasa yang mereka alami. Berbagai persiapan mereka lakukan agar dapat tampil maksimal untuk merepresentasikan pemuda-pemudi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Raehan saat ditanya mengenai perasaan setelah mengikuti



Tim Abdi Bahasa Gowa



Abdi Bahasa Sinjai

ajang luar biasa ini berkata, “Mengikuti ajang Pemilihan Duta Bahasa Nasional merupakan salah satu pengalaman luar biasa dalam hidup saya, bahkan keajaiban bahwa saya dapat mengikuti ajang pemilihan yang sangat bergengsi di mata orang banyak.” Ketika dibahas tentang hal-hal yang didapatkan setelah meninggalkan kompetisi tersebut, “Selama berkompetisi bersama perwakilan duta bahasa dari 32 provinsi yang berbeda ini, kami belajar banyak hal. Salah satunya adalah untuk terus haus akan ilmu. Ilmu-ilmu yang diberikan langsung oleh Badan Bahasa serta teman-teman finalis yang lain membuat saya tersadar untuk tidak puas hanya dengan membaca dari satu atau dua sumber, tetapi lebih dari itu. Tak hanya itu, selama berkompetisi kami juga belajar dari kesalahan-kesalahan kami, seperti mengutamakan hal-hal penting, tidak melakukan hal yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, bahkan belajar manajemen waktu. Lebih dari itu, saya belajar untuk mengalah demi kepentingan bersama.” Nurul Alwiah atau yang akrab



Tim Abdi Bahasa Sinjai





Tim Abdi Bahasa Kota Makassar

disapa Nunu juga berkata, “Rasa sedih saya dapatkan menuju akhir pemilihan, bukan karena saya dan partner tidak dapat memberikan penampilan yang maksimal dalam setiap penilaian, melainkan karena perpisahan dengan peserta dari provinsi lain yang telah kebersamai kami selama lima hari dalam ajang ini”.

Berhasil mewakili Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat di ajang Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional menjadi pencapaian yang membanggakan bagi Raeahan dan Nunu. Diharapkan mereka dapat memantik semangat dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi pemuda-pemudi lain dalam upaya memartabatkan bahasa Indonesia, revitalisasi bahasa daerah, dan penguasaan bahasa asing, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Akhir kata, Duta Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat selalu siap bersinergi bersama dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan untuk memanusiakan literasi dalam setiap kegiatan



Abdi Bahasa Kota Makassar

dan sepanjang masa di ruang pribadi masing-masing.

## Sekolah Bahasa Bolasugi: Belajar Bahasa Indonesia Sambil Eksplorasi Budaya Lokal

Andi Herlina, S.S.



Kunjungan Peserta Kegiatan Bimtek bagi Pengajaran BIPA yang Diadakan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

**S**ekolah Bahasa Bolasugi terletak di Kompleks Skarda North, Nomor 27, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, yang telah berdiri sejak 2019. Lembaga tersebut menawarkan berbagai program pengajaran bahasa. Salah satunya adalah program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Lembaga tersebut dipimpin oleh Nurlaela Jum, seorang pengajar yang memiliki banyak pengalaman mengajarkan BIPA, baik di dalam maupun di

luar negeri. Bersama dengan rekan-rekannya yang masih tergolong muda, memberikan sumbangsih dalam mengajarkan BIPA. Melalui sekolah Bahasa Bolasugi, usaha internasionalisasi bahasa Indonesia kian tergalakkan.

Bolasugi berasal dari bahasa Bugis, bola dan sugi yang berarti 'rumah' dan 'kaya'. Selain itu, konsep tersebut juga mengacu pada desain persegi-persegi yang ditemukan pada struktur anyaman bambu tradisional yang diwakili dengan istilah walasugi dalam

bahasa Bugis atau lawasugi dalam bahasa Makassar. Biasanya walasugi atau lawasugi menjadi properti dalam pernikahan atau upacara adat lainnya. Dengan merujuk pada kedua konsep tersebut, bolasugi bisa diartikan sebagai 'ruang harapan'. Kata sugi di sini tidak hanya merujuk pada kekayaan materi, tetapi juga kekayaan pengetahuan, khususnya bahasa.

Sebagai sekolah bahasa, Bolasugi berkomitmen untuk menjadi ruang interaksi yang kaya dan bersahabat sambil



Merayakan Hari Kemerdekaan RI ke-77

belajar bahasa secara intensif. Kesadaran bahwa untuk menghadapi kondisi dunia yang berubah dengan cepat, dengan globalisasi, dan interaksi budaya yang tak terhindarkan, adalah dengan belajar. Selain itu, memahami bahasa sehingga terjadi lintas budaya. Oleh karena itu, Bolasugi berkomitmen untuk mengajarkan bahasa, selain budaya, karena keduanya tidak dapat dipisahkan.

### Visi dan Misi

Bolasugi memiliki visi untuk mencapai kompetensi bahasa yang unggul dan pemahaman yang baik demi perdamaian dunia.

1. menjadi rumah kedua bagi orang-orang dalam konteks lintas budaya dan lintas linguistik;
2. menawarkan pendekatan komunikatif dan interaktif untuk pemerolehan bahasa;
3. menjalani kehidupan antarbudaya sebagai pengalaman



Berwisata ke Hutan Pinus

4. yang saling memperkaya; dan berbagai media untuk kerja sama yang produktif dalam bahasa; serta
5. mengakomodasi orang untuk mengembangkan kepekaan mereka;
6. mengatur suasana yang bersahabat untuk interaksi sosial;
7. memanfaatkan teknologi
7. memberikan kesempatan untuk mencapai pemahaman yang mendalam.



Acara Tahunan Kenduri Oktober

## Program Sekolah Bahasa Bolasugi

### 1. Program Intensif

Program ini cocok bagi pemelajar yang berencana untuk tinggal dalam waktu yang lama di Indonesia. Program tersebut terdiri atas sepuluh unit, yang terbagi atas sembilan unit yang mengikuti buku teks sesuai dengan level pemelajar dan satu unit yang fokus pada proyek kerja.

### 2. Program Nonintensif

Program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tujuan tertentu. Berikut adalah kelas-kelas untuk mengakomodasi gaya dan kebutuhan belajar yang berbeda.

- ❖ Kelas satu-satu: kelas ini terdiri atas satu siswa dan satu tutor.
- ❖ Kelas tiga-satu: kelas ini terdiri atas tiga siswa dan satu tutor.
- ❖ Kelas besar: kelas ini terdiri atas empat siswa atau lebih satu tutor.

### 3. Jadwal Pembelajaran Fleksibel

### 4. Penerapan Model Pembelajaran Jarak Jauh (Online)

Sekolah Bahasa Bolasugi digawangi oleh staf pengajar yang memiliki kompetensi dan pengalaman mengajar bahasa Indonesia. Mereka juga dibekali wawasan tentang kebudayaan masyarakat Sulawesi Selatan. Hal itu memungkinkan para pengajar, tidak hanya mengajarkan bahasa Indonesia tetapi juga mendorong pemelajar BIPA untuk terlibat dan menikmati budaya khas setempat. Pada akhirnya, pemelajar dapat saja mempro-

mosikan budaya Sulawesi Selatan berdasarkan pengalamannya selama belajar.

Sekolah Bahasa Bolasugi memiliki berbagai penawaran program BIPA, mulai kelas tingkat pemula hingga mahir. Selain itu, kelas untuk kebutuhan dan tujuan khusus siswa pun tersedia. Selama kursus, Bolasugi mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung proses belajar dan pengenalan budaya setempat.

Salah satu teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Lembaga Bolasugi adalah menggunakan penggunaan bahasa Indonesia pada situasi keseharian masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan siswa mampu mempraktikkan bahasa percakapan dan bahasa alami dalam konteks yang sesuai. Selain itu, pengajar menerapkan berbagai kegiatan dan metode pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Pembelajaran BIPA tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diperkenalkan dengan berbagai aktivitas masyarakat. Sesekali pengajar membawa mereka berinteraksi langsung dengan penduduk asli, misalnya di pasar tradisional, tempat wisata, sekolah, dan lain-lain. Tidak hanya berinteraksi dengan masyarakat, tetapi pemelajar BIPA juga diajak untuk berpetualang ke berbagai tempat yang menawarkan keindahan alam, kuliner, dan ritual adat masyarakat Sulawesi Selatan. Dengan demikian, pemelajar BIPA yang belajar di Sekolah Bahasa Bolasugi tidak hanya menguasai bahasa Indonesia, tetapi juga kaya pengetahuan budaya Sulawesi Selatan.

## Simon Petrus

**T**okoh kita pada edisi ini adalah Drs. Simon Petrus, M.Hum. Beliau adalah seorang budayawan Toraja. Beliau lahir di Mengkendek, Tana Toraja, 25 Mei 1955. Sebagai seorang yang lahir dan berasal dari Tana Toraja, beliau sangat peduli dengan kebudayaan Toraja. Menurut beliau budaya Toraja sangat menantang. Jarang ada yang mau mendalami budaya Toraja karena budaya Toraja termasuk budaya simbol dan seninya lebih banyak yang konotatif, sangat menarik, dan menantang. Ketertarikan beliau kepada budaya Toraja juga karena menurut beliau, budaya Toraja termasuk dalam susastra tidak tertulis. Budaya Toraja merupakan simbol yang sarat akan filosofi yang sangat menarik.

Simon Petrus, saat ini, sudah purna bakti dari Kopertis IX. Walaupun sudah purna bakti beliau masih aktif menulis karena menulis merupakan hobi sekaligus digunakan sebagai sarana mengungkapkan ide dan ekspresi. Bacaan yang beliau gemari adalah yang bertema seni dan budaya, sejarah, hukum adat, dan silsilah. Latar belakang pendidikan beliau dari S-1 Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya Unhas (1980) dan S-2 Ilmu Budaya. Oleh karena keahlian beliau dalam budaya Toraja, setiap dua pekan sekali beliau dipanggil untuk memberi keterangan sebagai ahli menyangkut budaya Toraja, sengketa tanah adat, kewarisan, dan ritual-ritual Aluk Todolo. Aluk Todolo adalah agama leluhur nenek moyang suku Toraja yang hingga saat ini masih dipraktikkan oleh masyarakat Toraja. Pada tahun 1970, Aluk Todolo sudah dilindungi oleh negara dan resmi diterima ke dalam sekte Hindu-Bali. (Sumber: Wikipedia)

Beliau menyatakan bahwa Toraja tidak memiliki desa adat tetapi wilayah adat tertentu memiliki lembaga-lembaga adat yang bertindak sebagai mediator sengketa yang sering blunder dan bertindak “menghakimi” para pihak. Beliau dipanggil untuk menjadi penengah, akan lanjut ke pengadilan atau damai. Dinas-dinas kebudayaan sangat pasif dan hanya mengatur pagelaran-pagelaran seni, padahal seni merupakan unsur terkecil dalam budaya. Pihak yang memanggil Beliau untuk kepentingan “pencerahan” budaya, adat peradaban, aluk, tradisi-tradisi, kebiasaan-kebiasaan masyarakat meliputi organisasi-organisasi kemasyarakatan, gereja, pengadilan. Biasanya masalah yang menyangkut sengketa adat, budaya, tradisi-tradisi, silsilah raja, serta sejarah perolehan tanah kasus pidana penghinaan, pencemaran nama baik yang dianalisis dari ranah semantik, sintaksis, linguistik forensik, konotatif, dan denotatif. Saat ini, Beliau ceramah di organisasi kelompok-kelompok kategorial gereja Toraja di Rantepao, Toraja Utara.



Simon Petrus

Dalam wawancaranya dengan redaksi Inbas, Simon Petrus juga menjelaskan perbedaan Toraja dan Tana Toraja. Toraja berkaitan dengan seni, bahasa, budaya, sejarah, dan suku, sedangkan Tana Toraja berkaitan dengan kabupaten, pemerintahan, dan dinas-dinas terkait. Jadi, bahasa, seni, suku, dan budaya Tana Toraja itu tidak ada.

Satu topik lagi yang diangkat tim redaksi Inbas Ketika mewawancarai beliau, yaitu keberadaan budaya asli Toraja pada era globalisasi ini. Tepatnya cuplikan dialog tim redaksi Inbas dengan beliau sebagai berikut ini.

Inbas : Toraja kini tengah mendunia dan digandrungi karena menjadi salah satu destinasi wisata andalan di kancah internasional. Menurut Bapak sebagai budayawan, apakah budaya asli Toraja akan mampu bertahan atau justru kian terkikis seiring dengan perkembangan zaman? Mengingat generasi muda saat ini mulai acuh tak acuh dengan budaya yang seharusnya menjadi kebanggaan dan identitasnya, khususnya masyarakat Sulsel.

Simon: Setiap budaya pasti mengalami pergeseran dalam sebagai dampak arus modernisasi. Akan tetapi nilai-nilai di dalam budaya itu secara substansi tidak akan berubah. Keaslian-

nya akan mampu bertahan sejauh pendukungnya masih ada. Apakah mengubah budaya masih merupakan hal yang tabu, pamali, dan dapat berakibat terjadinya musibah? Budaya sejauh ini masih merupakan kebanggaan dan penanda identitas, oleh karena itu budaya akan tetap hidup.

Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan sering melibatkan Bapak Simon Petrus dalam upaya perlindungan bahasa dan sastra daerah di Sulawesi Selatan, khususnya bahasa dan sastra Toraja. Hal ini sesuai jargon Tri Gatra Bangun Bahasa, Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, dan Kuasai Bahasa Asing. Menurut Bapak Simon

Petrus, jargon tersebut menjadi poin penting dalam pembelajaran bahasa. Bahasa Indonesia mengikat bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan. Bahasa daerah adalah unsur budaya kekayaan bangsa yang perlu dijaga, dipelihara, dan dilestarikan dengan cara digunakan dalam keluarga. Sementara itu, bahasa asing merupakan tantangan kemajuan zaman yang tidak dapat disepelekan. Kemampuan kita menguasai bahasa asing

sangat penting untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menambah pengetahuan yang menggunakan bahasa asing, mampu mengakses informasi yang ditulis dalam bahasa asing, mampu berkomunikasi dua arah dengan orang asing yang menjadi tamu di negara kita, atau saat berkunjung ke luar negeri untuk menambah wawasan.

Pada realisasi kegiatan Program Merdeka Belajar Episode 17: Revitalisasi Bahasa Daerah yang diadakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan, Bapak Simon Petrus tidak ketinggalan, mulai dari pelatihan guru master hingga pada ajang Festival Tunas Bahasa Ibu, baik pada tingkat sekolah dasar maupun pada tingkat sekolah menengah pertama. Menurut beliau, ketika tim Inbas meminta tanggapan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut, ada pergeseran sistem nilai dalam masyarakat karena hadirnya teknologi informasi, sarana-sarana yang memudahkan transformasi komunikasi media sosial, tv, film, pelan tapi pasti anak-anak usia sekolah dasar meninggalkan bahasa daerahnya. Menurut beliau kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu sangat tepat untuk memberikan stimulasi bagi anak-anak daerah kembali mencintai dan menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah melalui seni yang mereka sukai. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan ini secara bertahap mulai dari Rapat Koordinasi antarinstansi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Pelatihan Guru Master.

Kegiatan ini memotivasi guru-guru master, hingga pada saat festival anak-anak menampilkan pembacaan puisi, pidato, dan mendongeng dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Hasil yang sangat membanggakan. Anak-anak begitu antusias tampil mengikuti lomba. Semangat yang berkobar dibarengi dengan kualitas yang ditunjukkan. Beliau sangat berharap agar kiranya program ini berlanjut dan melibatkan lagi banyak kelompok kategori masyarakat.

Peran pemerintah daerah dalam upaya pelestarian bahasa daerah, beliau berpendapat bahwa pemerintah daerah belum maksimal dalam

*“Mai komi ta sangkutu’ banne, sang tamboke amboran, ta pana’maya mayai tu passanan tengkota tontong matangkin sia birisan ungkamayai tu basa sia budaya ta.”*

menjaga dan melestarikan budaya, bahasa, dan sastra daerah. Beliau menilai bahwa pemerintah belum serius untuk peduli membantu peneliti dan penulis-penulis budaya, bahasa, dan sastra daerah. Yang dilakukan pemerintah hanya dalam hal objek-objek wisata yang menghabiskan dana lumayan besar. Beliau sangat berharap pemerintah dapat lebih serius dalam mendokumentasikan budaya-budaya yang tidak tertulis ini agar tetap dapat lestari.

Sebagai budayawan Toraja, Simon Petrus telah banyak mendapatkan penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri. Kurang lebih sekitar 138 penghargaan yang beliau terima yang berkaitan dengan sejarah, budaya, bahasa dan sastra, serta adat Toraja.

Bila ingin mengenal beliau lebih dekat, sahabat Inbas, dapat mengunjungi rumah beliau di Jalan Biring Romang, Depan BTN AL Blok B10/1, Kelurahan Kapasa, Tamalanrea, Makassar.

Pada akhir wawancara beliau berpesan,

“Mai komi ta sangkutu’ banne, sang tamboke amboran, ta pana’maya mayai tu passanan tengkota tontong matangkin sia birisan ungkamayai tu basa sia budaya ta.”

“Marilah kita bersatu padu, seia sekata, selangkah seirama untuk siap sedia menjaga, melestarikan budaya dan bahasa kita, bahasa dan sastra Toraja.

(Redaksi Inbas)



Foto bersama dengan para seniman teater di depan gedung DKM. almarhum Fahmi Syarif deretan jongkok kedua dari kanan. (foto dokumentasi)

# Lapang

Ramadhan, S.Pd.

Lantas, hendak kau jadikan apa dirimu dalam pelarian kehidupan, nestapa yang tak berujung dan tumpukan-tumpukan cerita kosong dalam buaian kisah tak jelas. Kisahku bermula dalam nestapanya.

\*\*\*

Sepucuk surat telah tiba dari kota lama yang tak ingin kudengar kabarnya, Makassar. Aku mengenal sekali tulisan tangan itu, tulisan tangan Ammak yang masih saja memohon untukku pulang ke rumah. Entah rumah mana yang sangat mengharapkan kepulanganku. Sejak 10 tahun silam saat bapak mabuk dan memukul Ammak tepat di depan mataku, menampar adikku, dan menendang perutku. Kata serapah yang keluar dari mulut bapak masih terngiang jelas, gerakan tangan yang memukul Ammak, suara gelas kopi yang pecah dan menyisakan noda kopi di dinding rumah masih terputar jelas di kepala seperti alur film yang sangat menyedihkan bagiku.

Jujur saja, aku kesal dengan Ammak yang tidak ingin pergi bersamaku keluar dari rumah neraka itu, katanya kami tak akan bisa hidup di luar rumah, aku yang masih 20 tahun dan adikku yang masih 5 tahun tak akan bisa bertahan, dan neraka ini adalah satu-satunya tempat untuk dapat bertahan hidup. Ammak menangis seharian waktu itu, ia merasa bersalah tak dapat memberikan hidangan layak untuk bapak sehingga ia marah dan mengamuk sehabis mabuk. Aku muak, mengapa Ammak selalu menyalahkan diri? Bagiku lauk tahu dan tempe ditambah sambal cobek sudah jadi makanan yang sangat layak di tengah kehidupan yang serba kekurangan ini dan lagi aku masih sangat membenci bapak yang selalu terlihat alim di hadapan masyarakat sekitar sebab ia alumni sebuah pesantren terkenal. Aku muak melihat Ammak harus bersikap biasa-biasa saja, seolah tak terjadi apa-apa.

Berbagai alasan telah kudengar dari mulut Ammak saat tetangga bertanya-tanya tentang luka di pelipisnya, benjol di kepalanya, dan kakinya yang pincang akibat ditendang bapak. Ingin rasanya ku teriak, ingin rasanya kuberikan kebrokan bapak, tapi Ammak selalu saja berpesan "Nak, bagaimanapun itu, dia bapakmu, jangan sekali-kali kurang ajar sama bapakmu". Hingga usiaku 20 tahun selalu saja kutelan bulat-bulat pesan Ammak, tak ada sekali pun aku melawan, sampai pada akhirnya aku tak sanggup dan memilih pergi dari rumah. Bila aku tak boleh kurang ajar kepada bapak, sebaiknya aku pergi dari neraka yang dianggap surga oleh tetangga.

"Surat dari siapa, Pak?" suara lembut Kasmia, wanita Jawa yang kunikahi satu tahun lalu itu membuyarkan lamunanku.

"Biasalah, si Rudi, dia baru saja lewat toko televisi dan mendapatkan brosur. Bukan surat."

Segera kulipat kertas yang ada di tanganku dan menyimpannya dalam laci meja. Hidupku sudah tenang, bukannya aku tak ingin pulang, hanya saja segala kenangan buruk tentang rumah itu masih membekas. Toh bukan salahku jika tak pulang, masih jelas terngiang di telingaku saat bapak mengetahui bahwa aku ingin kabur dari rumah.

"Biarkan dia pergi, anak tak tahu diuntung seperti dia tak akan bisa berhasil. Kalau kau juga mau pergi, pergi saja Ammak na, tapi sekali kau melangkah keluar rumah, jangan harap kau bisa masuk ke sini lagi. Cuih!" cara bicaranya yang tenang tanpa emosi marah yang meluap menambah kepedihan di hatiku, seakan perkataannya tulus dari hati mengizinkanku pergi dan tak mengharap kepulanganku.

Sungguh, kini hidupku sudah tenang. Sepuluh tahun kubangun kehidupan yang baru di Pulau Jawa, dari bekerja serabutan menjajakan kemo-ceng, sapu lidi, baskom, dan peralatan rumah lainnya, sampai kini aku bisa memiliki toko perabotan sederhana di rumah pribadi, serta menikahi wanita yang kucintai adalah kebahagiaan tersendiri. Sayangnya, kebahagiaan ini berdiri di atas segala kebohongan hidupku. Sejak memutuskan keluar dari rumah, kupilih hidup menjadi seorang yatim piatu, kukarang segala kisah hidupku, kuanggap diriku sebagai tau kasiyasi, tak pernah sekali pun kuanggap kedua orang tuaku hidup. Bahkan, saat kubertemu Rudi, sahabat kecilku yang merantau ke Pulau Jawa 4 tahun lalu dan hampir menjadi gelandangan pun hendak kuhiraukan, tapi karena kenangan persahabatan yang masih melekat di ingatan, aku pun membantunya. Sialnya berkat bantuanku kepadanya kabar diriku di tanah Jawa pun terdengar di Makassar. Sejak itu, surat terus saja tiba dari sana. Sudah pernah kuperingatkan Rudi untuk tidak memberitahukan alamatku dan ia menyanggupinya. Hanya saja, seperti masyarakat Makassar pada umumnya yang memegang teguh prinsip sipakatau, sipakainge, dan sipakal-ebbi, Rudi masih saja terus menerima surat dari Ammakku dan memberikannya kepadaku, meski ia sering kali pula melihatku merobek dan membuang surat itu. Tujuan Rudi hanya satu, ia berharap aku pulang ke Makassar bertemu dengan keluargaku.

"Pulang maki dulu ke Makassar, ndak kasih-anki itu sama Ammakta?" perkataan ini acap kali diucapkan Rudi, bahkan setiap bulannya selama 4 tahun, setiap ia menerima surat dari Ammakku pasti perkataan ini akan menjadi pembuka percakapan kami.



“Bukanka ndak mau pulang, Rud. Rinduja juga sama Makassar. Tapi, ndak kau taunyaji apa yang ada di hatiku, bahagia ma di sini, rinduja sama Ammakku tapi tidak dengan Bapakku, ndak mauja ketemu sama dia. Mengertiko” Segala pembelaanku sudah pernah kubeberkan kepada Rudi, satu-satunya orang yang mengetahui kehidupanku, tapi terkadang hendak kupukul dirinya bila tak tau tempat saat membahas kehidupan pribadiku. Aku masih ingat saat prosesi lamaranku kepada Kasmi satu tahun lalu, hendak kupukul mulut Rudi yang hampir saja keceplosan membahas keberadaan kedua orang tuaku di hadapan orang tua Kasmi. Yah, bahkan Kasmi wanita yang kucintai sepenuh hati ini tak tahu kisah hidup dan keluargaku, yang ia tahu aku adalah anak yatim piatu yang mengadu nasib ke Pulau Jawa dan meninggalkan kampung halaman yang sangat kucintai.

\*\*\*

Sulfikar, anak yang kubesarkan dengan penuh kasih sayang pada akhirnya memilih pergi setelah bapaknya mengamuk untuk kesekian kalinya. Aku tak bisa menyalahkannya, pun bapaknya tak dapat kusalahkan. Kehidupan keluarga yang sangat harmonis pada mulanya, dengan segala kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, sampai pada akhirnya Dg. Rate- suamiku, ditipu oleh kawannya habis ia gadaikan harta untuk bisa naik ke tanah suci Mekkah dengan cepat. Mulai dari sawah, rumah, dan tabungan ia kuras. Sayangnya, setelah uang ia berikan kawannya pun tak ada kabar lagi hingga saat ini. Semenjak itu Dg. Rate mulai berubah, ia sering marah, menyalahkan, memukul, dan mabuk-mabukan di kampung sebelah. Sudah berpuluh kali kusadarkan namun nihil, sepertinya iblis telah merasuki jiwanya. Aku bukannya tak ingin meninggalkannya, tapi apalah arti sebuah pernikahan bila suami yang amat kucintai pada masa kejayaannya ini kutinggalkan, saat ia tengah terpuruk. Bahkan, demi menjaga status pernikahan kami, sering kali kututupi segala aib keluarga dengan kebohongan agar gosip dari mulut lancip para tetangga yang melihat luka di tangan, benjol di jidat dan pincangnya kakiku saat hendak mengambil air di sumur tidak tersebar ke seluruh penjuru kampung.

Masih kuingat jelas regekan anak kesayanganku itu saat memaksaku ikut bersamanya, tapi hatiku masih saja memilih bertahan demi suami dan adiknya ini. Jujur saja, saat itu hatiku sakit, regekku yang memintanya tinggal pun tak dipedulikan sampai pada akhirnya ia bak hilang ditelan bumi, dipertanyakan seluruh tetangga dan warga kampung. Kini, kudengar kabar dari Rudi sahabatmu kau ada di Pulau Jawa telah sukses dan membantunya hidup di pulau orang. Delapan tahun berlalu, baru kudengar segelintir kabar tentangmu, bahagiakah selalu hidupmu, Nak? Kube-

ranikan diri menulis surat untukmu, kutitip surat pada keluarga Rudi yang acapkali berkirip pesan kepadanya. Sudihkah kau membalas suratku, Nak? Atau ingatkah kau tentang Ammakmu ini? Ammak yang tak mendengarmu, Ammak yang tidak bisa melindungimu dari amukan bapakmu. Wajar bila kau membenciku, Nak. Tapi Ammak tak akan bisa membencimu, Ammak sangat mencintaimu dan akan selalu menyayangimu.

Sepuluh tahun berlalu dan tidak pernah sekalipun kau balas surat-surat yang kutulis untukmu. Bahkan, sahabatmu terlalu setia dengan sumpahnya kepadamu, tak pernah sekali pun ia menyuratiku, dan memberitahu keadaanmu. Bahkan, entah sampai atau tidak surat-suratku kepadamu pun tak bisa kupastikan. Sejak desas-desus kesuksesanmu di Pulau Jawa tersebar, tersebar pula kau sebagai anak durhaka yang melupakan keluarga di tanah kelahiran ini. Sakit sungguh sakit hati ini, mulut-mulut yang saban hari melontarkan kata kasar kepadamu yang tak tahu apa yang sebenarnya terjadi pun kerap menusuk di telingaku. Bisa apa aku, Nak? Bila kuceritakan semuanya, habislah sudah keluarga kita. Namun, tak kuceritakan pun namamu akan selamanya buruk di kampung ini.

Sulfikar anakku, tahukah kau adekmu sudah remaja. Adek yang hendak kau bawa ikut bersamamu itu kini telah besar, ini salahku tak membiarkannya ikut bersamamu, lalu ia tumbuh mengikut gaya bapakmu, mabuk-mabukan, berjudi, dan suka keluyuran tidak jelas tiap malam. Meski begitu, ia tetap merindukanmu, sering kali kudapati ia menangis dan marah bila mendengar cerita buruk tentangmu dari mulut lancip para tetangga. Sementara bapakmu masih saja sama seperti dahulu sejak kau memutuskan untuk pergi, tak ada yang berubah darinya. Kini, surat terakhir kutuliskan untukmu, tak akan kuganggu lagi kebahagiaanmu, Nak.

“Sudah puluhan surat kutitip pada sahabatmu, anakku. Entah surat seberapa yang kutitip kali ini. Aku menyesal dengan segala apa yang telah kulakukan, bagaimana kabarmu di sana? Masih enggankah kau membalas suratku? Atau tidakkah, tidak kau rindu dengan rumah, tempe, dan tahu buatan ammakmu ini? Tidakkah kau rindu dengan adekmu? Ia sudah besar, 15 tahun kini usianya. Ia sudah remaja, kau pasti sudah 30 tahun? Kau sudah sangat dewasa pastinya, sudahkah kau menikah? Bahkan, sahabatmu enggan memberikan kabarmu kepada kami, ia terlalu baik menjadi sahabat dan sangat memegang prinsip dan perjanjian persahabatan kalian.

Anakku, jika kuminta kau pulang saat ini, apakah kau akan pulang? Jenguklah adekmu. Ia merindukanmu.”

\*\*\*

Banyak yang bilang kalau Sul kifli suamiku adalah lelaki beruntung yang mendapatkanku, tapi kenyataannya akulah wanita beruntung yang bisa bersanding dengannya, lelaki pekerja keras, tak kenal lelah dan sangat menyayangi keluarga. Sudah lima tahun lebih aku mengenalnya, ia yang merupakan perantau dari Makassar berjuang sendiri membiayai hidupnya dari berbagai pekerjaan yang tak malu ia kerjakan, ia hanya tamatan SMA tapi pola pikirnya sangatlah maju dan itu yang membuatku jatuh hati kepadanya.

“Surat dari siapa, Pak?” ucapku saat melihatnya memandangi kertas dengan khidmat.

“Biasalah, si Rudi, dia baru saja lewat toko televisi dan mendapatkan brosur. Bukan surat.” jawabnya.

“Oalah, yo wess, mangan dulu, Pak. Iki lo aku sudah siapin makanan, takut keburu dingin” pintaku sembari masih merapikan meja makan yang hanya berjarak beberapa meter dari tempangnya duduk.

Aku tak mengerti dengan satu-satunya sahabat suamiku ini, setiap bulan selalu saja membawa surat atau pun brosur ke rumah, walau terkadang surat atau pun brosur itu berakhir di tempat sampah. Aku tak mau ambil pusing dengan hal itu tapi terkadang hasrat ingin mengetahui itu pun muncul dalam hatiku. Surat dari siapakah itu? Brosur apakah yang dibawa rudi bulan ini? Karena setahuku, Rudi tak bekerja di bidang yang selalu menyebarkan brosur tiap bulannya, ia hanya pedagang perabotan keliling. Sering kali kubuka percakapan tentang surat dan brosur yang dibawa Rudi, namun suamiku tak pernah mau membahasnya secara detail.

“Pak, memang bapak mau ganti TV po?” tanyaku membuka percakapan di meja makan.

“Maksudmu apa, Bu?” tanyanya dengan sedikit mengernyitkan dahi.

“Lah bukannya tadi koncomu si Rudi bawa brosur TV to? Yo berarti bapak nih mau beli TV baru?”

“Oh, ndak, Bu.”

“Lah terus? Kok tadi liat brosurne khidmat ngono lo, tak kirain bakal beli TV baru.”

“Emang Ibu mau TV baru?”

“Yo, ndak, Pak. La wong TV kita masih bagus pak. Sayang duit.”

“Kirain Ibu mau beli, bapak beliin kalau Ibu mau”

“Heh, bapak yang liat brosurnya kok Ibu yang mau beli, mana sini brosurnya, Ibu mau liat.”

“Eh, ndak usah liat, Ibu ndak mau beli kan.

Nggak usah liat brosurnya kalau gitu.”

“Uhh bapak nih, kirain beneran mau beliin.” jawabku dengan sedikit mengejek.

Percakapan-percakapan ringan di meja makan seperti ini membuatku selalu bersyukur memiliki Sul kifli sebagai suami, ia tak pernah menuntut banyak dan selalu memanjakanku.

“Bu, sudah makan? Bapak ke pasar, ada barang dagangan yang harus bapak beli. Ibu ndak usah masak untuk makan malam, nanti bapak beli sate saja untuk makan malam.” ucapnya di sela-sela suapan besar yang masuk ke mulutnya dan aku hanya mengangguk sebagai tanda persetujuan.

Setelah makan siang usai dan segala ritual beres rumah selesai, kini saatnya waktu untuk bersantai dimulai. Aku selalu bersyukur memiliki Sul kifli sebagai suamiku, segala apa yang kubutuhkan ia penuhi dengan baik. Sandang, pangan, dan papan, semuanya terpenuhi.

Lantas apa yang kurang dari sosoknya itu? Kejujuran. Ia tak pernah jujur kepadaku tentang kisah hidupnya, tentang bagaimana ia ke Pulau Jawa, tentang bagaimana masa kecil dan keluarganya. Awalnya, aku tak menduga bahwa ia membohongiku tentang keluarganya, namun setengah tahun setelah menikah kudapati ia mengigau di tiap malamnya menyebut Ammak dan adiknya, memohon untuk mereka ikut bersamanya ke Pulau Jawa. Kupikir ini hanyalah igauan biasa, tapi lama kelamaan aku sadar bahwa ini adalah luka yang ia sembunyikan terlalu dalam, suamiku adalah pembohong ulung yang tak pandai menyimpan rahasia. Surat-surat dari Ammaknya yang ia buang dan robek tanpa sadar telah kukumpulkan dan kubaca sejak setengah tahun silam, kuhapal segala apa yang ditulis Ammaknya untuknya, kumengerti segala kepedihan di hatinya tentang bapak yang sering menyiksa Ammak dan adiknya, dan lapang hati Ammaknya yang mengabdikan diri untuk bapaknya. Kejujurannya tak ada namun lapang selalu ada untuk hati dan jiwanya. Aku, Kasmi istri Sul kifli lapang menerima segala kebohongannya.

## Setelah Dua Kali Dua Belas Purnama

Asmabuasappe, S.S.

Awal dua ribu dua puluh  
Dia hadir meluluhlantakkan rasa nyaman  
Menari-nari membangun taman kematian  
Terbahak menyaksikan kecemasan bermandikan  
peluh

Hanya iman kuat yang mampu menjadi suluh  
pada jiwa-jiwa yang dipeluk ketakutan  
Tangisan rakyat yang rindukan rangkulan  
justru dibungkam ungkapkan keluh

Lewati dua kali dua belas purnama  
Perlahan bendera putih dia kibar  
Setelah pada batu nisan terpahat ribuan nama

Revivifikasi pun kini hadir  
hingga buncah yang menggunung sisakan noktah  
saja  
dan sinar tenteram tak lagi usai terpancar

## Orang-orang Pulang

Sahaka Lulang

Dari desa mereka datang  
Ingin menyaksikan haru-biru kota  
Mereka menyulut semangat, menggelora  
Tetapi bugar seketika

Di desa mereka mengemis ke kota  
Ingin mendulang emas di sana  
Demikianlah, animo kami dahulu  
Tetapi dibelalah ego

Katanya, banyak pula mutiara di kota  
Dan aku melihat sebagian mereka  
Orang-orang pulang  
Hanya berkocek tipu daya

Di kota  
Aku seorang lelaki jalang  
Yang bersedih melihat animo  
Mereka orang-orang pulang

Apa sebenarnya di kota?

## Indonesia

Sahaka Lulang

I  
Dia bilang  
Tanah kita subur nan kaya  
Begitu sorak mereka

Cengkih dan pala di desa  
Sudah miskin buah  
Padi di sawah  
Sudah terancam punah  
Ladang-ladang ditanami beton  
Lahan milik bapaknya  
Dikeruk oleh besi tua  
Sebentar lagi diganti pabrik  
Lalu kakek-neneknya  
Menjerit, mengepal tangis  
Kala tuan tak bersama mereka

II  
Dia bilang  
Negeri kita adil nan sejahtera  
Begitu pula kata mereka

Saban hari saudara kita  
Berteduh di bawah terik  
Dan bila petang pergi  
Mereka berlindung dibawahi rembulan  
Sesekali berkelahi hujan  
Saat si kaya mencuri uang  
Di saku nenekku, dihukum surga  
Lalu si miskin mengambil kayu  
Di kebun tetangga, dihukum neraka  
Di sini yang lemah menguak isaknya  
Memeluk erat air mata  
Saat puan tak bersama mereka

III  
Dia bilang  
Negara kita sudah merdeka  
Begitu teriak mereka

Di pusat kota  
Di bawah pohon Soekarno  
Ada sepuak orang fakir  
Mengemis adil, meminta kebahagiaan  
Bukan pada Tuhan  
Entah pada siapa?  
Di Indonesia  
Tanah subur dan kaya tidak untuk kita  
Keadilan hanyalah omong kosong  
Kesejahteraan hanyalah tipu muslihat  
Kemerdekaan adalah mitos belaka

Makassar, 17 Agustus 2022

## HaKiKu

Ramadhan, S.Pd.

Gerimis di matamu kusebut HaKiKu  
Lantas kau seka takut sembab bertamu  
Sebab kau luka karena diriku  
Gerimismu sirna pun karena lukaku

Lengkung di bibirmu kusebut HaKiKu  
Lantas kau buang takut diriku melihatmu  
Sebab kau sumringah karena diriku  
Gigilku adalah bahagiamu

HaKiKu adalah namamu  
Dalam renjanaku  
Yang kau lepah semaumu  
Berharap lupa HaKiKu

Makassar, 25 Oktober 2022

## Hoaks

Jumahir

Hoaks, Kau seperti nyata  
Dipoles menarik seolah benar.  
Memperdaya banyak orang  
Kau begitu meresahkan.

Kehadiranmu menjadi topik trending di media sosial.  
Menjadi senjata orang yang menginginkan pertikaian dan kehancuran.  
Senjata bagi orang yang haus akan jabatan dan popularitas.  
Senjata bagi si congkak yang merasa paling benar dengan ideologi mereka.

Tapi sayang kehadiranmu sekarang tak sepopuler dulu lagi  
Masyarakat sudah muak dengan berita-berita bohongmu  
Kau tak mudah memperdaya kami lagi  
Karena kami tau siapa kamu sebenarnya.

Kau hanya si kerdil yang tak punya nyali  
Yang hanya mampu bersembunyi dibalik layar kebohongan.  
Kau hanya banci yang tak berani bertarung secara sportif  
hanya mengandalkan berita bohongmu untuk membusukkan karakter kami.

Saatnya kau angkat kaki dari negeri kami  
Negeri yang penuh cinta dan kasih sayang  
Negeri yang beradab dan bermoral  
Negerinya para kesatria sejati.

## Sabda Malam

Ramadhan, S.Pd.

Dialirinya sungai tak berair,  
Sabda sabda malam itu  
Ia merapal mantra,  
Namun enggan memejamkan mata

Mulutnya mengeluarkan belatung;  
Indah sabdanya  
Busuk hatinya  
Sabda sabda malam

Kau rapal tengah malam  
Kau rapel segalanya  
Sabda malam  
Tengah kau pikir hendak bunuh siapa?

Makassar, 25 Oktober 2022

## Mengejar Hujan Membawa Titipan

Gunawan Monoharto

aku mengejar hujan  
tidak sampai padanya

seekor burung gereja bersama temannya  
di atas perahu kawat menyapa aku

kawan mari naik ke perahu ini  
bersamaku memburunya,  
ia baru saja lewat  
apa pentingmu padanya

seseorang menitipkan bungkus buat hujan  
isinya tanah basah dan kesedihan  
ia lupa membawanya serta

## Kosakata Budaya Empat Bahasa Mayor Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Tim Analis Kata dan Istilah Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

### Makassar

- aparoro* n ritual persiapan penurunan kapal ke laut
- baru* n serat kapuk yang disisipkan pada celah-celah perahu, berfungsi sebagai penahan air laut agar tidak rembes
- belo-belo* n burung-burungan yang dibuat dari kayu, diletakkan pada haluan kapal
- bo* n racun yang dibuat dari akar kayu, digunakan untuk mematikan ikan-ikan besar
- kalewere* n layar perahu yang dipasang ketika masuk pelabuhan, biasanya dipasang di belakang layar cucur, berfungsi sebagai tanda keberhasilan

### Toraja

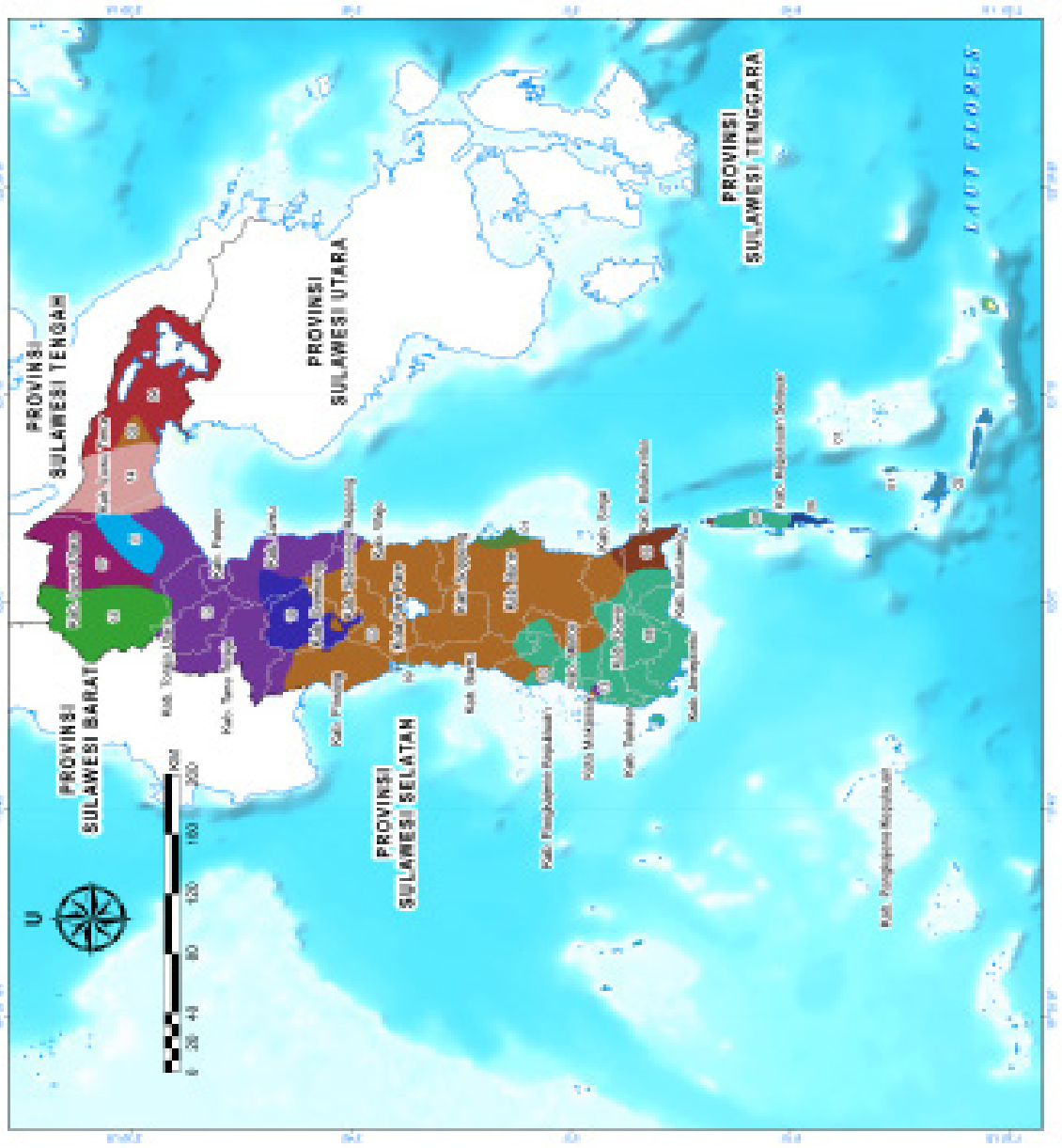
- lakbo* n parang yang menyerupai samurai, panjangnya sekitar 2 m, terdapat ukiran di tubuhnya, dipercaya berkekuatan magis, dimiliki turun-temurun oleh golongan bangsawan
- pagang* n daging (kerbau dan babi) yang diserahkan oleh keluarga hamba kepada tuannya apabila hamba itu meninggal
- tendeng* n puji-pujian pada ritual permohonan berkat, berisi syair yang muluk-muluk bagi keluarga penyelenggara, disampaikan berdasarkan derajatnya (golongan, keadaan, dsb.)
- toding* n cap (tanda) pada dahi, pipi, atau telapak tangan semua anggota keluarga yang melaksanakan ritual persembahan kepada dewata, berasal dari darah hewan, diberikan apabila menginjak tempat keramat, lalu dipalitkan tanah pada dahinya sebagai penghormatan kepada dewata
- lantang-lantang* n atap usungan jenazah yang dibuat dari kain tule, menyerupai atap rumah lonjong, dipasangkan apabila jenazah diarak ke kubur

### Mandar

- pasasil* n tumpukan batu untuk menutup sela-sela bendungan agar air mengalir ke saluran irigasi
- boring* n hasil dari pembakaran tempurung kelapa
- saoroang* n penjualan hasil kebun dengan cara membagi peronggok
- sando pare* n orang yang diberi amanah untuk mengambil induk padi sebelum masa panen
- cela pace* n penyakit padi akibat melanggar aturan misal membawa pisang goreng ke sawah
- cela pace* n penyakit padi akibat melanggar aturan misal membawa pisang goreng ke sawah


### Bugis

- kopek* n gelaran kepada perempuan yang berusia lanjut
- gona* n sapaan akrab bagi orang yang berkawan dekat
- kancing* n bunyi-bunyian yang terbuat dari dua buah logam, berbentuk piring, berfungsi untuk mengusir makhluk jahat
- anrakang* n orang yang dipilih untuk menanak minyak yang akan digunakan untuk mengurut orang hamil, biasanya wanita dari kalangan kerabat dengan latar belakang persalinan yang tidak pernah gagal dan berhasil mendidik anak-anaknya dengan baik
- jalampa* n kulit kerbau yang dipilin menjadi tali



**PETA BAHASA DI INDONESIA**  
Skala 1 : 1.100.000

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**



PUSAT PENELITIAN DAN PELAYANAN  
BAHASA PENERBANGAI DARI PERHIMPATAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**LEGENDA**

**BATAS WILAYAH ADMINISTRASI**

- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Garis Pantai

**BAHASA**

01. Baji	02. Bontolo	03. Bugis	04. Bugis Do	05. Kooje	06. Lariya	07. Lomong	08. Mambasa	09. Mandar	10. Meneingga	11. Rangi	12. Selo	13. Tanga	14. Woa
----------	-------------	-----------	--------------	-----------	------------	------------	-------------	------------	---------------	-----------	----------	-----------	---------



